# EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *CIRCULO MASSAGE* BAGI PENYANDANG TUNANETRA DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga

Oleh:
Prisma Arumsari
NIM 18603141010

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN**
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
**2022**

# EVALUASI PROGRAM PELATIHAN CIRCULO MASSAGE BAGI PENYANDANG TUNANETRA DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA

Oleh:
Prisma Arumsari
NIM 18603141010

## ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini yaitu profesi pemijat yang sudah banyak ditekuni oleh penyandang tunanetra mendukung adanya kerja sama antara Badan Sosial Mardi Wuto dengan Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif HSC UNY, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan komponen evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Tempat penelitian berada di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta, dengan seluruh peserta sebanyak 33 orang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dokumen, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian evaluasi konteks menunjukkan adanya dukungan terhadap pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra. Berdasarkan evaluasi masukan, hasil menunjukkan kesiapan yang baik dari seluruh komponen sumber daya yang berperan. Hanya saja terdapat hal yang perlu ditingkatkan dari segi ruangan yang kurang memadai. Berdasarkan evaluasi proses, secara keseluruhan program pelatihan berjalan lancar, aman, menyenangkan, dan materi yang diberikan dipahami cukup cepat oleh peserta. Berdasarkan evaluasi hasil, pengetahuan dan keterampilan peserta masuk ke dalam kategori baik, sedangkan aspek sikap perlu adanya peningkatan. Saran dari penelitian ini bagi penyelenggara yaitu untuk memperhatikan kembali sarana prasarana dalam pelaksanaan program pelatihan, bagi peserta yaitu untuk lebih proaktif dalam mengikuti program pelatihan, dan bagi fasilitator yaitu untuk lebih cermat lagi dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta.

**Kata kunci**: evaluasi, program pelatihan, *circulo massage*, tunanetra, Badan Sosial Mardi Wuto.

***EVALUATION OF CIRCULO MASSAGE TRAINING PROGRAM FOR THE BLIND PEOPLE AT SOCIAL AGENCY OF MARDI WUTO YOGYAKARTA***

*By:*
Prisma Arumsari
NIM 18603141010

## *ABSTRACT*

*The background of this research is that the masseur profession, which has been widely practiced by the blind people, supports the collaboration between the Social Agency of Mardi Wuto and the Manipulative and Rehabilitative Therapy Clinic of HSC UNY, so it is necessary to evaluate this training program. This research aims to evaluate the circulo massage training program for the blind people at the Social Agency of Mardi Wuto Yogyakarta based on the evaluation components of context, input, process, and results.*

*This study used the CIPP evaluation model. The setting place of research was at the Social Agency of Mardi Wuto Yogyakarta, with 33 participants as the objects of the research. The data collection techniques were the method of documentation, interviews, and observations. The research instruments were documents, interview guidelines, and observation guidelines. The data analysis technique used Miles and Huberman data analysis technique consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the context evaluation research indicate that there is support for the implementation of the circulo massage training program for the blind people. Based on the evaluation of the inputs, the results show good preparedness of all resource components. Yet, there are things that need to be improved in terms of inadequate space. Based on the evaluation of the process, the overall training program has been conducted smoothly, safe, fun, and the material provided has been understood quite quickly by the participants. Based on the evaluation of the results, the knowledge and skills of the participants are in the good category, while the attitude aspect needs improvement. Suggestions from this research for organizers are that they need to pay attention to infrastructure in the implementation of training programs, for participants to be more proactive in the training programs, and for facilitators to be more careful in observing and evaluating participants.*

***Keywords****: evaluation, training program, circulo massage, blind people, Social Agency of Mardi Wuto*

# SURAT PERNYATAAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Prisma Arumsari |
| NIM | : 18603141010 |
| Program Studi | : Ilmu Keolahragaan |
| Judul TAS | : Evaluasi Program Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta |

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Yang menyatakan,

Prisma Arumsari
NIM. 18603141010

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *CIRCULO MASSAGE* BAGI PENYANDANG TUNANETRA DI BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Prisma Arumsari
NIM 18603141010

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Mengetahui, | Disetujui, |
| Koordinator Program Studi | Dosen Pembimbing |
| Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. | Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. |
| NIP. 198009242006041001 | NIP. 197612122008121001 |

# HALAMAN PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *CIRCULO MASSAGE***

**BAGI PENYANDANG TUNANETRA DI BADAN**

**SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Prisma Arumsari

NIM 18603141010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

| **Nama/Jabatan** | **Tanda Tangan** | **Tanggal** |
|---|---|---|
| Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.<br>Ketua Penguji/Pembimbing | ..... | 05-08-2022<br>..... |
| Dr. Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or.<br>Sekretaris | ..... | 05-08-2022<br>..... |
| dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., AIFO.<br>Penguji Utama | ..... | 05-08-2022<br>..... |

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Sardi, Ibu Pri Amandayani, dan Kakak Risda Amanda yang selalu mendoakan, memotivasi, mendukung peneliti, serta tidak bosan bertanya perkembangan penyelesaian skripsi.
3. Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan 2018 yang telah membersamai perkuliahan dari awal dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta" dapat diselesaikan dengan baik. Proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah banyak memberikan semangat dan bimbingan selama penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
2. Prof. Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., Dr. Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or., dan dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., AIFO. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas dan layanan selama proses penyelesaian TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Pengurus Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-satu atas bantuan dan perhatian yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak yang sudah disebutkan di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Peneliti,

Prisma Arumsari

NIM. 18603141010



ix

## DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN SAMPUL ..... i
ABSTRAK ..... ii
ABSTRACT ..... iii
SURAT PERNYATAAN ..... iv
LEMBAR PERSETUJUAN ..... v
HALAMAN PENGESAHAN ..... vi
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 4
C. Batasan Masalah ..... 4
D. Rumusan Masalah ..... 4
E. Tujuan Evaluasi ..... 5
F. Manfaat Evaluasi ..... 5

**BAB II LANDASAN PUSTAKA** ..... 7
A. Kajian Pustaka ..... 7
1. Evaluasi ..... 7
2. Program Pelatihan *Circulo Massage* ..... 12
3. Penyandang Tunanetra ..... 20
4. Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta ..... 24
B. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 26
C. Kerangka Berpikir ..... 29

**BAB III METODE EVALUASI** ..... 31
A. Jenis Evaluasi (Evaluasi Program) ..... 31
B. Model Evaluasi yang Digunakan (CIPP) ..... 32
C. Tempat dan Waktu Evaluasi ..... 35
D. Objek Evaluasi ..... 35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan ..... 35
F. Validitas Instrumen ..... 38
G. Analisis Data ..... 39

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 41
A. Deskripsi Data ..... 41
B. Hasil Analisis ..... 58
C. Pembahasan ..... 58

D. Keterbatasan Penelitian ..... 65

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN** ..... 66
A. Simpulan ..... 66
B. Implikasi ..... 66
C. Saran/Rekomendasi ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 68
**LAMPIRAN** ..... 72

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. *Friction* ..... 16
Gambar 2. *Beating* ..... 17
Gambar 3. *Hacking* ..... 17
Gambar 4. *Clapping* ..... 18
Gambar 5. *Walken* ..... 18
Gambar 6. *Effleurage* ..... 19
Gambar 7. *Skin Rolling* ..... 19
Gambar 8. Kerangka Berpikir ..... 30
Gambar 9. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 47
Gambar 10. Diagram Berdasarkan Usia ..... 48
Gambar 11. Diagram Berdasarkan Tempat Tinggal ..... 48
Gambar 12. Diagram Berdasarkan Status Pernikahan ..... 49
Gambar 13. Diagram Berdasarkan Profesi Pemijat ..... 49
Gambar 14. Diagram Berdasarkan Jumlah Pasien ..... 50
Gambar 15. Diagram Berdasarkan Lamanya Profesi Pemijat ..... 50
Gambar 16. Diagram Berdasarkan Keadaan Ketunanetraan ..... 51

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan .... 36
Tabel 2. Pedoman Wawancara (Evaluasi Masukan)..... 37
Tabel 3. Pedoman Pengamatan Evaluasi Proses ..... 38
Tabel 4. Pedoman Pengamatan dan Penilaian (Evaluasi Hasil)..... 38
Tabel 5. Susunan Pengurus Periode 2018-2021..... 52
Tabel 6. Sarana Prasarana Program Pelatihan..... 54
Tabel 7. Kegiatan Program Pelatihan..... 55
Tabel 8. Hasil Pengamatan pada Evaluasi Hasil ..... 58

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... 72
Lampiran 2. Lembar Wawancara Evaluasi Masukan ..... 73
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Evaluasi Proses ..... 74
Lampiran 4. Lembar Pengamatan dan Penilaian Evaluasi Hasil ..... 75
Lampiran 5. Manfaat, Indikasi, Kontraindikasi *Circulo Massage*..... 76
Lampiran 6. Prosedur Pelaksanaan *Circulo Massage*..... 77
Lampiran 7. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Masukan Peserta ..... 88
Lampiran 8. Curriculum Vitae Pelatih ..... 95
Lampiran 9. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Proses ..... 123
Lampiran 10. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Hasil ..... 125
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian ..... 128

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang mengalami kelainan atau gangguan fungsi indra penglihatan biasa disebut tunanetra. Menurut Soekini dan Suharto yang dikutip oleh Wahyuni (2010) pengertian tunanetra dapat dilihat dari segi etimologi bahasa. Tuna berarti rugi, dan netra berarti mata atau cacat mata. Soemantri dalam Wahyuni (2010) mengatakan tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu buta dan *low vision.* Seseorang dikatakan buta jika seseorang tersebut sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar. Sedangkan *low vision* dikatakan pada seseorang yang masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajaman penglihatannya kurang dari 6/18 (WHO dalam Siregar, 2009: 5).

Dikutip dari unggahan situs web Persatuan Tunenetra Indonesia (Pertuni) pada 2017, menurut estimasi Kementerian Kesehatan RI, jumlah tunanetra di Indonesia adalah 1,5% dari seluruh penduduk. Disampaikan jika penduduk Indonesia berjumlah 250 juta, maka sekurang-kurangnya ada 3.750.000 tunanetra di Indonesia. Berdasarkan sumber data pada 2021 dari Dinas Sosial, jumlah penyandang tunanetra di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 2.192 orang dengan rincian penyandang tunanetra berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.151 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.041 orang.

Sama halnya dengan orang tanpa keterbatasan, penyandang tunanetra juga memerlukan pekerjaan agar dapat melanjutkan kehidupan walaupun

dengan segala keterbatasan yang dimiliki (Wahyuni, 2010). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menjamin hak-hak penyandang disabilitas termasuk dalam hal pekerjaan.

Guna mendukung implementasi dijaminnya hak-hak penyandang disabilitas tersebut, di Yogyakarta terdapat lembaga yang memfasilitasi penyandang tunanetra untuk memiliki keterampilan yang mendukung kemandirian bagi diri maupun keluarganya. Lembaga ini bernama Badan Sosial Mardi Wuto. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuliskan dalam situs webnya bahwa Badan Sosial Mardi Wuto adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan keterampilan kepada penyandang tunanetra dari berbagai pelosok pedesaan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Lembaga ini dulunya bernama *Sticthing Vorstenlandsch Blinden Instituut* (Yayasan Institut Tunanetra) dan didirikan oleh Dr. Yap Hong Tjoen pada 12 September 1926.

Salah satu pendidikan keterampilan yang diberikan pada penyandang tunanetra di lembaga ini yaitu pelatihan masase atau memijat. Keterampilan ini bahkan sudah menjadi pekerjaan bagi sebagian besar penyandang tunanetra untuk menghidupi keluarganya. Penyandang tunanetra yang mampu mencukupi kebutuhannya sejalan dengan visi Badan Sosial Mardi Wuto yaitu menjadi lembaga yang mampu memberdayakan para tunanetra menuju terwujudnya kemandirian (Istianti, 2013: 101).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Rochman (2021: 2) dengan tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto didapatkan

hasil bahwa tunanetra yang berada di lembaga tersebut merupakan pemijat yang mayoritas berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan sudah dibekali ilmu pijat dari Dinas Sosial Bantul sehingga memiliki beberapa sertifikasi keahlian pijat seperti *shiatsu*, *sport massage*, dan pijat refleksi.

Guna meningkatkan keterampilan penyandang tunanetra dalam hal terapi masase, Badan Sosial Mardi Wuto memberikan pendidikan keterampilan program pelatihan *circulo massage*. *Circulo massage* termasuk ke dalam terapi masase pemulihan kelelahan dan bertujuan untuk mendapatkan kebugaran. Sasaran utama teknik masase ini adalah sirkulasi darah dan limfe. *Circulo massage* dirancang untuk memperbaiki sirkulasi darah tepi sehingga membantu pengembalian dan pengolahan sisa metabolisme, di samping memberi relaksasi otot dan saraf (Tim Klinik Terapi Fisik UNY dalam Murti, 2017: 8).

Bekerja sama dengan Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif *Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta (HSC UNY), telah dilakukan dua kali pelatihan *circulo massage* namun pelatihan tersebut belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian evaluasi dengan judul "Evaluasi Program Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan *circulo massage* berdasarkan evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyandang tunanetra yang berprofesi sebagai pemijat cukup banyak.
2. Belum diketahuinya efektivitas dan dampak program pelatihan *circulo massage* yang diberikan kepada penyandang tunanetra.

## C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian lebih terarah. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan permasalahan tentang evaluasi program pelatihan *circulo massage* pada penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan komponen evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan evaluasi konteks?
2. Bagaimana evaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan evaluasi masukan?

3. Bagaimana evaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan evaluasi proses?
4. Bagaimana evaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan evaluasi hasil?

## E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta berdasarkan evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

## F. Manfaat Evaluasi

Berdasarkan tujuan yang sudah disampaikan di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai konsep maupun metode evaluasi dalam program pelatihan secara umum dan khususnya pada program pelatihan *circulo massage* pada penyandang tunanetra.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kegiatan pemberdayaan tunanetra khususnya di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.

b. Penelitian ini bermanfaat untuk referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya baik dalam penelitian evaluasi program maupun penelitian tentang masase bagi penyandang tunanetra.

# BAB II

# LANDASAN PUSTAKA

## A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *evaluation* yang kemudian diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia sehingga menjadi "evaluasi". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata evaluasi adalah penilaian. Lengkapnya, evaluasi merupakan pengumpulan dan pengamatan data dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Brikerhoff dalam Widoyoko (2017: 4) dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

b. Tujuan Evaluasi

Pada dasarnya, tujuan melakukan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang telah dirancang dan direncanakan mengarah dalam mencapai tujuan program (Ambiyar dan Muharika, 2019: 25). Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program dikutip dari Arikunto dan Jabar (2018: 18) adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.

Menurut Ambiyar dan Muharika (2019: 25), tujuan dan fungsi evaluasi program dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Sebagai pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan.
2) Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang,
3) Sebagai bahan analisis untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sumber daya program.
4) Sebagai kekuatan dalam keputusan untuk melanjutkan, menghentikan, atau bagian mana yang akan diperbaiki dari program (rekomendasi akhir).

c. Model Evaluasi

Terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Empat hal yang digunakan untuk membedakan ragam model evaluasi, yaitu (1) berorientasi pada tujuan program (*goal* oriented), (2) berorientasi pada keputusan (*decision oriented*), (3) berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya (*transactional oriented*), dan (4) beorientasi pada pengaruh dan dampak program (*research oriented*) (Arikunto dan Jabar, 2018: 40).

Kaufman dan Thomas dalam Arikunto dan Jabar (2018: 40) membedakan model evaluasi menjadi delapan sebagai berikut:

1) Model Berorientasi pada Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan dan terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian tujuan di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Ralph Tyler.

2) Model Lepas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*)

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model yang dikembangkan oleh Ralph Tyler. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu

memerhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif maupun hal-hal negatif.

3) Model Formatif-Sumatif (*Formative-Summative Evaluation Model*)

Selain model lepas tujuan, Michael Scriven juga mengembangkan model lain yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

4) Model Deskripsi Pertimbangan (*Countenance Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).

5) *Responsive Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake. Evaluasi dikatakan responsif jika lebih berorientasi langsung pada kegiatan program daripada maksud program, menanggapi kebutuhan audiens akan informasi, dan jika perbedaan perspektif nilai yang ada dirujuk dalam pelaporan keberhasilan dan kegagalan program (Pasak dalam Ank, 2018: 143).

6) Model CSE, CSE-UCLA

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes dalam Arikunto dan Jabar (2018: 44) memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu (1) *needs assessment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summative evaluation*.

7) Model Kesenjangan (*Discrepancy Model*)

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program

yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen (Arikunto dan Jabar, 2018: 48).

8) Model CIPP (*CIPP Evaluation Model*)

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator (Arikunto dan Jabar, 2018: 45). Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. pada 1967 di *Ohio State University*. CIPP diambil dari huruf pertama empat buah kata yang menunjukkan empat komponen yang akan dievaluasi sebagai berikut:

*Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks

*Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

*Process evaluation* : evaluasi terhadap proses

*Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Menurut Siswadi dalam Luthfi dan Hamdi (2020: 219) kerangka model evaluasi CIPP lebih komprehensif untuk memandu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta mempunyai langkah yang jelas maka model evaluasi CIPP inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Program Pelatihan *Circulo Massage*

a. Program Pelatihan

Definisi program yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah

instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

Adapun pelatihan merupakan proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya (Dessler dalam Rambi, 2021: 3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan program pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memberi pengajaran keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan.

Dalam mengadakan evaluasi terhadap program pelatihan secara sistematis pada umumnya menempuh empat langkah, yaitu 1) penyusunan desain evaluasi, 2) pengembangan instrumen pengumpulan data, 3) pengumpulan data, penafsiran data, dan pembuatan pertimbangan, serta 4) penyusunan laporan hasil evaluasi (Purwanto dan Suparman dalam Widoyoko, 2017: 10).

1) Penyusunan Desain Evaluasi

Langkah pertama dalam evaluasi adalah menyusun rencana evaluasi yang menghasilkan desain evaluasi. Pada langkah ini evaluator mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mulai menentukan tujuan evaluasi, model evaluasi yang akan digunakan, informasi yang akan dicari, serta metode pengumpulan dan analisis data.

2) Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Setelah itu perlu dikembangkan butir-butir dalam instrumen.

3) Pengumpulan Data, Penafsiran Data, dan Pembuatan Pertimbangan

Pada langkah ini evaluator terjun ke lapangan untuk menerapkan desain yang telah dibuat, mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan komunikatif. Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibuat pertimbangan. Dari hasil pertimbangan kemudian disusun rekomendasi kepada penyelenggara kegiatan pelatihan maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan program pelatihan.

4) Penyusunan Laporan Hasil Evaluasi

Menyusun laporan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan evaluasi program pelatihan. Penyusunan laporan erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi.

Umar dalam Rambi (2021: 3) mengemukakan bahwa program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja. Pelatihan diarahkan untuk membantu

seseorang melaksanakan pekerjaan secara lebih baik (Rambi, 2021: 3).

b. *Circulo Massage*

*Circulo massage* merupakan salah satu teknik masase yang bertujuan untuk memulihkan kelelahan dan mendapatkan kebugaran. Sasaran utama teknik masase ini adalah sirkulasi darah dan limfe dengan teknik andalan *friction*. *Circulo massage* menghasilkan hormon endorfin yang didapat dari teknik gerakan *friction*. Fungsi hormon endorfin adalah sebagai penenang. *Circulo massage* juga menghasilkan hormon tiroksin yang bertujuan untuk memperlancar metabolisme tubuh. Hormon tiroksin didapat dari teknik gerakan *effleurage* dan *tapotement*. Hormon adrenalin juga dihasilkan oleh *circulo massage* dengan menggunakan teknik *tapotement* yang bertujuan merangsang saraf simpatis (Klinik Terapi Fisik FIK UNY dalam Arovah dan Prastowo, 2014: 4).

Teknik andalan pada *circulo massage* adalah *friction* dengan gerakan sirkuler. *Tapotement* dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil *friction*, dan *effleurage* dirnaksudkan untuk penenangan. Pada awal pijatan sengaja langsung diberikan *friction* untuk menimbulkan kejutan dan merangsang keluarnya hormon endorfin yang berfungsi sebagai penenang. Seluruh anggota tubuh mulai dari telapak kaki sampai kepala akan diberi manipulasi dalam *circulo massage* ini dengan mempertimbangkan susunan otot dan cara kerja organ tubuh.

Menurut Klinik Terapi Fisik dalam Prastowo dan Arovah (2014: 5) manipulasi atau cara pegangan atau *grip* adalah cara menggunakan tangan dalam melakukan *circulo massage* dalam daerah-daerah tertentu, serta rnemberikan pengaruh tertentu pula. Macam-macam manipulasi *circulo massage* yang digunakan adalah:

1) *Friction* (menggerus)

*Friction* adalah gerakan melingkar seperti spiral, bertujuan membantu menghancurkan *myogelosis*. Cara melakukan gerusan dengan menggunakan ujung-ujung jari pada daerah yang menjadi sasarannya. *Friction* dalam *circulo massage* diterapkan ke seluruh permukaan tubuh.

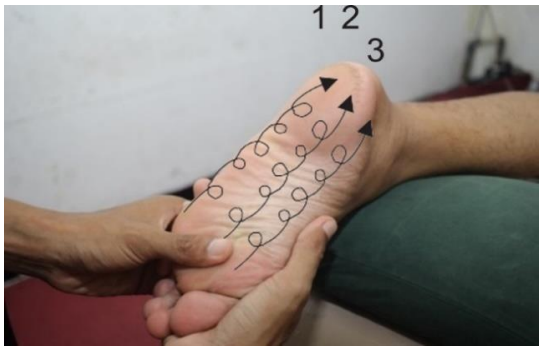


Sumber: Rochman, 2022
Gambar 1. *Friction*

2) *Tapotement* (memukul)

Manipulasi *tapotement* pada *circulo massage* menggunakan tiga cara, yaitu:

a) *Tapotement* dengan dua tangan menggenggam (*beating*). *Tapotement* ini menggunakan bagian yang lunak dan tebal dari sisi bawah telapak tangan.

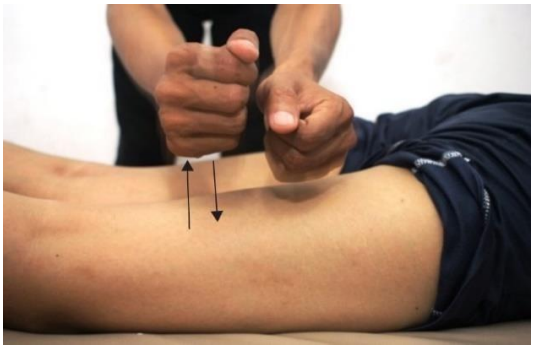

Sumber: Rochman, 2022
Gambar 2. *Beating*

b) *Tapotement* dengan menggunakan seluruh jari-jari (*hacking*). Manipulasi dilakukan pada posisi miring dengan jari-jari rileks memukul kulit secara bergantian dan berirama.

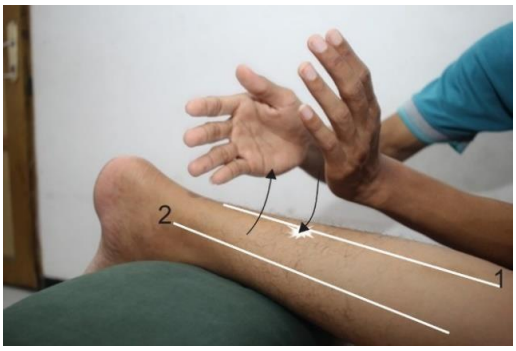


Sumber: Rochman, 2022
Gambar 3. *Hacking*

c) Manipulasi dengan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari membentuk cekungan (*clapping*). Manipulasi ini dilakukan pada daerah punggung dan pinggang.

Sumber: Rochman, 2022
Gambar 4. *Clapping*

3) *Walken*

Manipulasi *walken* dilakukan dengan tarikan dan dorongan tangan secara bergantian dan berirama. Tujuan *walken* adalah untuk lebih menyempurnakan pengambilan sisa-sisa metabolisme tubuh oleh darah dan segera dibawa ke hati untuk dirombak menjadi bahan yang dapat digunakan kembali oleh tubuh atau dibuang lewat sistem ekskresi.

Sumber: Rochman, 2022
Gambar 5. *Walken*

4) *Effleurage* (menggosok)

Manipulasi *effleurage* dilakukan dengan menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari untuk menggosok

bagian tubuh yang lebar dan tebal. Tujuannya adalah memperlancar peredaran darah, cairan getah bening, dan apabila dilakukan dengan tekanan yang lembut akan memberikan efek penenangan.

Sumber: Rochman, 2022
Gambar 6. *Effleurage*

5) *Skin Rolling* (melipat kulit)

*Skin rolling* dilakukan dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk melipat kulit dengan irama yang teratur. Tujuannya untuk melonggarkan atau memisahkan lengketan-lengketan yang terjadi antara kulit dengan jaringan di bawahnya.

Sumber: 123rf.com
Gambar 7. *Skin Rolling*

c. Program Pelatihan *Circulo Massage*

Program pelatihan *circulo massage* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberi pendidikan keterampilan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan sebagai pemijat. Teknik *circulo massage* yang diberikan kepada penyandang tunanetra ini mengalami modifikasi guna memudahkan penyandang tunanetra dalam menerapkannya. Pemberian materi pengetahuan berupa manfaat, indikasi, dan kontraindikasi *circulo massage* dikemas dengan bentuk nyanyian, dengan menggunakan irama lagu Sayonara. Hal ini juga sebagai upaya mempermudah penyandang tunanetra dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan.

Program pelatihan *circulo massage* dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap tercapainya kemandirian diri penyandang tunanetra dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur dan menjamin hak dan kewajiban penyandang disabilitas.

3. Penyandang Tunanetra

Tunanetra merupakan keadaan yang mengacu pada hilangnya fungsi indra penglihatan seseorang dan untuk melakukan kegiatan atau berkomunikasi dengan lingkungannya penyandang tunanetra menggunakan indra lain yang masih berfungsi, yaitu indra pendengaran,

perabaan, pembau, dan perasa (Pitaloka, Fakhiratunnisa, dan Ningrum, 2022: 29).

Menurut Ardhi dalam Pitaloka, dkk. (2022: 30), klasifikasi tunanetra berdasarkan daya penglihatannya terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*); yaitu seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
b. Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yaitu seseorang yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
c. Tunanetra berat (*totally blind*); yaitu seseorang yang sama sekali tidak dapat melihat.

Penyebab terjadinya ketunanetraan dikutip dari Kurniawan (2017: 1049) terbagi menjadi dua, yaitu prenatal (sebelum kelahiran) dan post-natal (setelah kelahiran).

a. Prenatal

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa sebelum kelahiran erat kaitannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan anak dalam kandungan.

1) Keturunan

Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama penyandang tunanetra, atau mempunyai orang tua penyandang tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinis Pigmentosa, penyakit yang sedikit demi sedikit menyebabkan memburuknya retina. Gejala pertama biasanya sukar melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan periferal, dan sedikit saja penglihatan pusat yang masih ada (Kurniawan, 2017: 1049).

2) Pertumbuhan Anak dalam Kandungan

Ketunanetraan ini dapat disebabkan oleh: 1) gangguan waktu ibu hamil, 2) penyakit menahun seperti TBC, sehingga merusak sel-sel darah tertentu, 3) infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air, dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang, 4) infeksi karena penyakit kotor, toxoplasmosis, trachoma, dan tumor, dan 5) kurangnya vitamin tertentu yang dapat menyebabkan hingga ilangnya fungsi penglihatan (Kurniawan, 2017: 1049).

b. Post-Natal

Penyebab ketunanetraan yang terjadi pada masa post-natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir (Kurniawan, 2017: 1049).

1) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan benda keras.
2) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe, sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, seperti xeropthalmia (penyakit mata karena kekurangan vitamin A), trachoma (penyakit mata karena virus chilimidezoon trachomanis), katarak (penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata sehingga bola mata menjadi keruh), glaukoma (penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata, sehingga tekanan pada bola mata meningkat, diabetik retinopathy (gangguan pada retina yang disebabkan karena diabetes), *macular degeneration* (kondisi di mana daerah tengah retina secara berangsur menjadi memburuk), dan *retinopathy of prematurity* (biasanya disebabkan karena anak lahir prematur. Penempatan pada inkubator dengan kadar oksigen tinggi pada anak yang lahir prematur, ketika anak sudah dikeluarkan dari inkubator maka menyebabkan terjadinya ketidaknormalan

pertumbuhan pembuluh darah karena perbedaan kadar oksigen dan menimbulkan kerusakan pada retina atau mengakibatkan buta total).

Jumlah penyandang tunanetra di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti yang sudah dibahas pada BAB I menurut data Dinas Sosial pada 2021 yaitu sebanyak 1.151 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1.041 orang berjenis kelamin perempuan sehingga total terdapat 2.192 orang penyandang tunanetra.

Seorang tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan mampu memanfaatkan potensi dari indra tubuh yang lain. Profesi pemijat, di mana dalam proses bekerjanya mengandalkan ketajaman sentuhan/rabaan menjadi sejalan dengan penyandang tunanetra yang karena keterbatasannya harus menggunakan rabaan dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitarnya (Kardono; 2013). Hal inilah yang menjadi alasan banyak penyandang tunanetra berprofesi sebagai pemijat dalam upaya menghidupi diri dan keluarganya.

4. Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta

Badan Sosial Mardi Wuto adalah salah satu unit kerja Yayasan Dr. YAP Prawirohusodo Yogyakarta yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan khususnya untuk penyandang tunanetra tanpa membedakan suku, agama, dan status sosial (Handayaningsih, dkk. 2020: 79). Pada awal berdirinya, Badan Sosial Mardi Wuto merupakan lembaga yang bernama *Stichting Vorstenlandsch Blinden Institute* yang didirikan oleh Dr. Yap

Hong Tjoen pada 12 September 1926 dengan tujuan memperbaiki nasib tunanetra. Handayaningsih, dkk. (2020: 80) mengatakan Dr. Yap Hong Tjoen tergerak untuk mendirikan panti perawatan dan pendidikan keterampilan bagi penyandang tunanetra dengan tujuan memberikan pendidikan dan keterampilan supaya dapat mandiri dan menjadi lebih baik kesejahteraannya.

Pada 1927 *Stichting Vorstenlandsch Blinden Institute* mendirikan panti perawatan dan pendidikan keterampilan bagi penyandang tunanetra. Panti ini kemudian diberi nama Balai Mardi Wuto. Pendidikan dan keterampilan yang diajarkan antara lain membaca dengan Huruf Braille, keterampilan membuat keset dari sabut kelapa, membuat karpet, dan keterampilan memijat (Handayaningsih, dkk. 2020: 80).

Dalam perkembangannya Balai Mardi Wuto berubah menjadi Yayasan Mardi Wuto tepatnya pada 20 Agustus 1991. Akan tetapi, dengan adanya regulasi Undang-Undang Yayasan Nomor 16 Tahun 2001, yang di dalamnya menjelaskan tidak boleh adanya yayasan di dalam yayasan, maka Yayasan Mardi Wuto yang merupakan unit sosial dari Yayasan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Prawiruhusodo, per 1 Agustus 2002 bergabung dengan Yayasan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Prawiruhusodo (Handayaningsih, dkk. 2020: 81).

Yayasan Mardi Wuto kemudian berubah nama menjadi Badan Sosial Mardi Wuto dan Yayasan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Prawiruhusodo mengalami perubahan menjadi YAYASAN DR. YAP

PRAWIROHUSODO (Handayaningsih, dkk. 2020: 81). Badan Sosial Mardi Wuto memiliki visi menjadi lembaga sosial terkemuka di Indonesia yang mampu memberdayakan penyandang tunanetra menuju terwujudnya kemandirian. Adapun misi Badan Sosial Mardi Wuto yaitu 1) membina dan membantu penyandang tunanetra dalam pengembangan diri menuju terwujudnya kemandirian, 2) meningkatkan kualitas layanan dan prasarana khususnya tanpa membedakan suku, agama, dan latar belakang sosial, 3) menjalin kerja sama dengan lembaga lain yang berkualitas dan profesional, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk meningkatkan kinerja Badan Sosial Mardi Wuto dalam memberikan layanan kepada penyandang tunanetra (Handayaningsih, dkk. 2020: 81).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Radina Galestyaningsih pada 2018 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pembuatan Belahan Manset di SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Melakukan evaluasi *context* yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*, 2) Melakukan evaluasi *input* untuk mengetahui kesiapan pembelajaran pembuatan belahan manset menggunakan metode *Discovery Learning*, 3) Melakukan evaluasi *process* untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan belahan manset

menggunakan metode *Discovery Learning* ditinjau dari pendekatan saintifik dan mengetahui strategi guru dalam mengolaborasikan pendekatan saintifik dan sintak metode *Discovery Learning*, dan 4) Melakukan evaluasi *product* untuk mengetahui nilai siswa setelah menggunakan metode *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi *context* yaitu penyusunan RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013, 2) Evaluasi *input* yaitu kesiapan fisik, mental dan material direncanakan dengan baik sesuai dengan metode *Discovery Learning*, 3) Evaluasi *process* menujukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan metode *Discovery Learning* berjalan sesuai dengan strategi yang direncanakan, dan 4) Evaluasi *product* menunjukkan bahwa pencapaian nilai siswa dalam kriteria baik terbukti seluruh siswa telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,52, sehingga metode *Discovery Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Aifandi pada 2017 dengan judul Evaluasi Program *Student Collaboration* antara Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan Kangan Institute Periode Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) pelaksanaan program *student collaboration* dan (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *student collaboration* antara Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan *Kangan Institute* periode tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program

*student collaboration* ditinjau dari evaluasi konteks (*context evaluation*) pada program *student collaboration* yang dilakukan oleh FT UNY sudah berlangsung dengan sangat baik. Ditinjau dari segi evaluasi masukan (*input evaluation*) diketahui jika program ini telah memiliki sumber-sumber dan strategi yang sangat baik untuk mencapai tujuan program itu sendiri baik dari segi fasilitas, transportasi, Batik Kit, dan dosen yang mengajar. Ditinjau dari segi evaluasi proses (*process evaluation*) pelaksanaan program *student collaboration* sudah berjalan sesuai dengan agenda yang disusun. Ditinjau dari segi evaluasi hasil (*product evaluation*) pada program *student collaboration* yang dilakukan oleh FT UNY dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh pengelola program; dan (2) faktor pendukung dari pelaksanaan program ini adalah persiapan yang sangat baik dari Universitas Negeri Yogyakarta dari bidang dosen, mahasiswa, staf, pekerja-pekerja lain yang terlibat dalam program ini, fasilitas, sarana dan prasarana, dan penyediaan konsumsi yang dianggap sebagai bagian wisata kuliner. Sedangkan faktor yang menghambat adalah transportasi, komunikasi tim, dan waktu yang relatif singkat sehingga belum benar-benar menguasai membatik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruli Nurmala pada 2017 dengan judul Pelatihan *Massage* sebagai Bimbingan Keterampilan Vokasional bagi Disabilitas Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan *massage* sebagai bimbingan keterampilan vokasional dan

mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi pembelajaran dan program. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung dari pelatihan *massage* adalah instruktur yang berpengalaman, tingkat antusias keikutsertaan penerima manfaat yang tinggi, dukungan dari pemerintah, program pembimbingan dan pemenuhan layanan yang baik, sarana prasarana yang baik, dan jalinan kerjasama yang baik. Faktor penghambat dari pelatihan *massage* adalah keterbatasan sumber daya manusia, karakteristik penerima manfaat yang berbeda, serta kurang pahamnya masyarakat tentang program rehabilitasi sosial.

## C. Kerangka Berpikir

Kemandirian guna memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain bagi setiap orang tentunya diperlukan, tak terkecuali bagi penyandang tunanetra. Badan Sosial Mardi Wuto sebagai lembaga yang memberikan berbagai macam pelatihan keterampilan kepada penyandang tunanetra, salah satu program pelatihannya adalah pelatihan memijat. Akan tetapi, dalam penyelenggaraan program pelatihan belum diketahui secara mendalam evaluasi dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

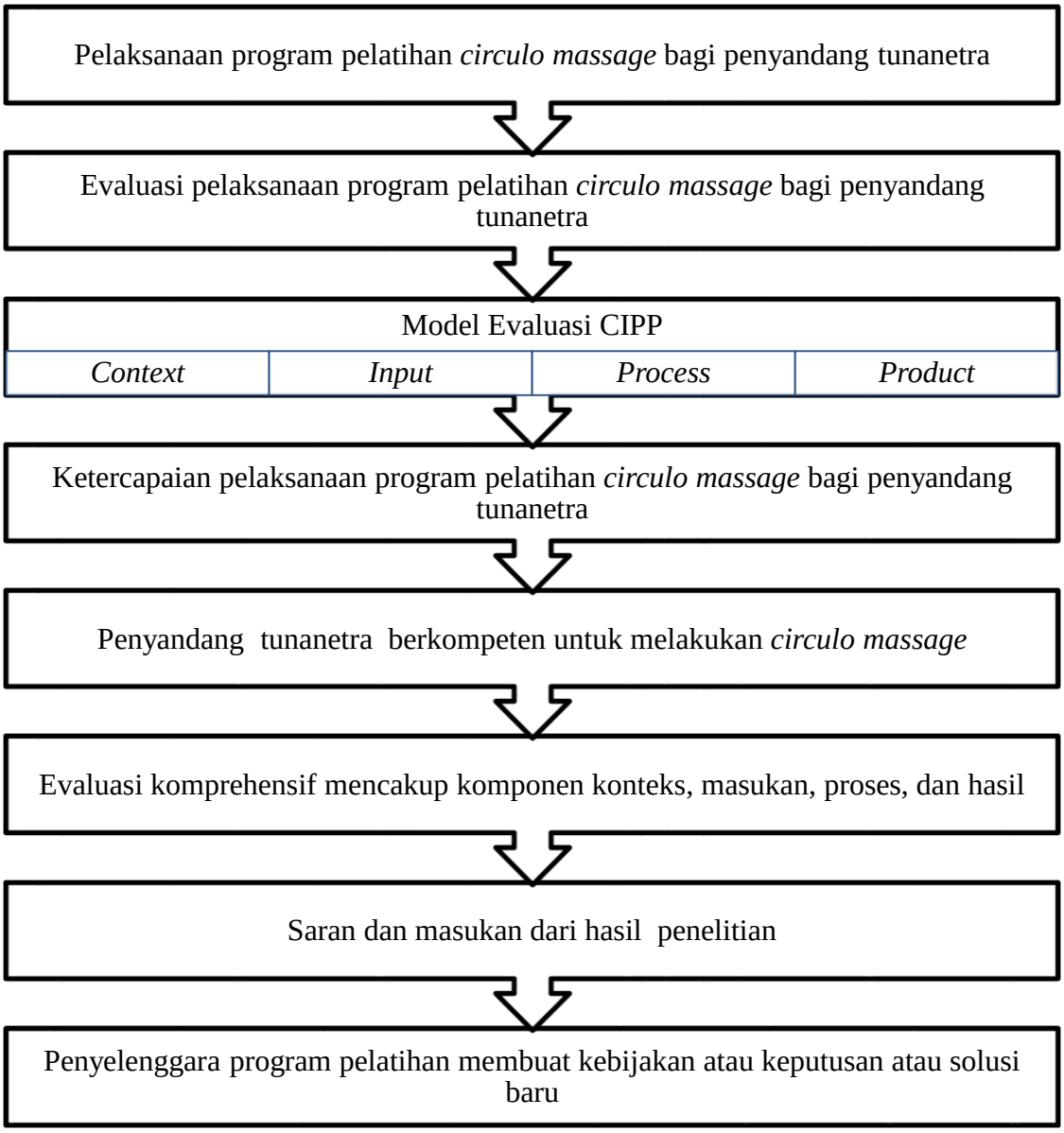


Gambar 8. Kerangka Berpikir

# BAB III

# METODE EVALUASI

## A. Jenis Evaluasi (Evaluasi Program)

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara dengan bersumber pada objek dalam evaluasi tersebut, yang nantinya informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau kebijakan. Program didefinisikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2018: 4). Definisi evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar, 2018: 5).

Evaluasi program yang menjadi fokus penelitian ini yaitu program pelatihan *circulo massage* yang dilaksanakan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta pada tanggal 20-21 November 2021 dan 26-27 Juni 2022. Program pelatihan memijat ini diperuntukkan bagi penyandang tunanetra guna memberikan keterampilan yang dapat mendorong kemandirian tunanetra mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya.

Program pelatihan *circulo massage* ini diikuti oleh 30 peserta pada tahap I dan 33 peserta pada tahap II, dengan tenaga pelatih adalah seorang dokter yang menggeluti terapi masase, sembilan orang terapis pada tahap I, dan empat orang terapis pada tahap II. Pada hari pertama, kegiatan diisi dengan pemberian materi dan praktik memijat bagi peserta. Selanjutnya, pada hari kedua

dilakukan pengujian kompetensi kepada peserta bekerja sama dengan LKP Rumah Sehat Mandiri sehingga peserta mendapatkan sertifikasi atas keberhasilannya setelah mengikuti pelatihan ini.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*context*, *input*, *process*, dan *product*). Penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan metode pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra. Setelah penelitian dilaksanakan akan diketahui pelaksanaan kegiatan program pelatihan sudah baik atau perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini pada akhirnya menghasilkan keputusan sesuai dengan tujuan penelitian.

## B. Model Evaluasi yang Digunakan (CIPP)

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi komponen *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation*.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

   Arikunto dan Jabar (2018: 46) dalam bukunya mengatakan evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Evaluasi konteks pada penelitian ini adalah penjelasan mengenai dukungan terhadap masase bagi penyandang tunanetra yang dapat dilihat dari sumber data peraturan, lembaga, dan masyarakat.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program (Ambiyar dan Muharika, 2019: 46). Evaluasi masukan pada penelitian ini adalah setiap komponen yang terlibat dalam kegiatan pelatihan, yaitu peserta pelatihan, fasilitator yang membantu jalannya pelatihan, sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan, dan dana yang digunakan untuk program pelatihan.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses dalam model evaluasi CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Arikunto dan Jabar: 2018: 47). Fokus pembahasan pada evaluasi proses dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung dan penghambat selama program pelatihan *circulo massage* berlangsung.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Ambiyar dan Muharika (2019: 46) menjelaskan dalam bukunya bahwa evaluasi hasil merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, ketepatan tindakan yang diberikan, serta dampak dari program.

Evaluasi hasil dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moekijat. Aspek evaluasi hasil pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penelitian ini melakukan evaluasi

pengetahuan secara lisan. Pengetahuan yang dimaksud dalam tahap evaluasi ini terdiri dari pengetahuan peserta pelatihan terhadap indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage*.

b. Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial semantik (SDS). Evaluasi sikap dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti mengamati dan melaporkan hasil pengamatan ke dalam lembar pengamatan. Aspek sikap yang menjadi penilaian yaitu perlakuan pemijat terhadap pasien dan pembicaraan yang dilakukan pemijat kepada pasien.

c. Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan, analisis tugas, serta evaluasi oleh peserta didik sendiri. Penelitian ini megeveluasi keterampilan dengan ujian praktik dan pengamatan keterampilan yang dituangkan ke dalam lembar pengamatan. Penilaian terhadap praktik masase dilihat dari tingkat keterampilan peserta dalam melakukan *circulo massage*. Hasil ujian didapatkan dari total nilai yang diberikan ketika memberikan penilaian terhadap kemampuan masing-masing peserta.

## C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian evaluasi ini dilaksanakan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta dengan pelaksanaan pengambilan data penelitian pada 26-27 Juni 2022.

## D. Objek Evaluasi

Objek evaluasi pada penelitian ini yaitu pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* di mana pelatihan ini diikuti oleh penyandang tunanetra di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya dengan dilaksanakan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. Seluruh peserta pelatihan dijadikan subjek penelitian dengan total peserta 33 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan teknik yang sudah ada untuk mengumpulkan data selama kegiatan berlangsung. Wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada peserta pelatihan yaitu penyandang tunanetra untuk mengumpulkan data terkait identitas diri masing-masing. Setelah itu, pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung guna mengetahui kemampuan peserta dalam menerima materi yang diberikan selama pelatihan dan kemampuan peserta dalam melakukan *circulo massage* sesuai instruksi yang diberikan pemateri. Pada akhir kegiatan, setiap peserta mendapatkan nilai hasil pengamatan dalam praktik *circulo*

*massage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta secara keseluruhan.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

| Komponen | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen |
|---|---|---|---|
| Evaluasi Konteks | Dukungan terhadap masase untuk penyandang tunanetra | - Dokumentasi<br>- Observasi<br>- Wawancara | - Dokumen<br>- Pedoman pengamatan<br>- Pedoman wawancara |
| Evaluasi Masukan | - Peserta pelatihan<br>- Fasilitator<br>- Sarana prasarana<br>- Dana | - Wawancara<br>- Observasi<br>- Dokumentasi | - Pedoman wawancara<br>- Pedoman pengamatan<br>- Dokumen |
| Evaluasi Proses | Proses pelaksanaan program pelatihan, faktor pendukung dan penghambat jalannya program pelatihan | - Observasi<br>- Dokumentasi | - Pedoman pengamatan<br>- Dokumen pendukung |
| Evaluasi Hasil | Hasil pengamatan dan penilaian | - Observasi | - Pedoman pengamatan |

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan seluruh instrumen penelitian yang dibutuhkan, termasuk pedoman wawancara. Proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk

menggunakan teknik wawancara terbuka. Berikut pedoman wawancara dalam kegiatan ini:

Tabel 2. Pedoman Wawancara (Evaluasi Masukan)

| Nomor | Daftar Pertanyaan |
|---|---|
| 1 | Durasi berprofesi sebagai pemijat |
| 2 | Jumlah pasien dalam kurun waktu tertentu |
| 3 | Waktu mengalami ketunanetraan |
| 4 | Keputusan dan alasan menerapkan metode *circulo massage* |
| 5 | Kemampuan menghidupi diri sendiri dan keluarga dari hasil berprofesi sebagai pemijat |
| 6 | Teknik pemijatan yang telah dilakukan |
| 7 | Riwayat pendidikan formal dan nonformal |

Setelah pedoman wawancara telah siap digunakan, maka dilakukan proses pengambilan data. Langkah-langkah pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah:

1) Melakukan tanya-jawab dengan peserta pelatihan.
2) Menuliskan jawaban yang disampaikan peserta pelatihan ke dalam lembar wawancara.
3) Mengumpulkan seluruh lembar wawancara yang sudah terisi untuk kemudian dilakukan penyajian data.

b. Pedoman Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti berpedoman pada lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ini pedoman pengamatan yang digunakan peneliti:

Tabel 3. Pedoman Pengamatan Evaluasi Proses

| Nomor | Aspek yang Diamati |
|---|---|
| 1 | Kemampuan peserta mengikuti materi pelatihan yang telah diberikan |
| 2 | Partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung |
| 3 | Kondisi selama pelatihan dan praktik *circulo massage* berlangsung |

Tabel 4. Pedoman Pengamatan dan Penilaian (Evaluasi Hasil)

| Nomor | Aspek yang Diamati |
|---|---|
| 1 | Pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan |
| 2 | Perlakuan dan pembicaraan pemijat terhadap pasien |
| 3 | Keterampilan pemijat dalam melakukan *circulo massage* |
| 4 | Nilai keseluruhan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian. |

c. Dokumen

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pencarian dokumen-dokumen pendukung adanya keterampilan memijat bagi penyandang tunanetra.

Setelah seluruh data terkumpul, hasil data kemudian dianalisis dan dijabarkan satu per satu, mulai dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

## F. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena instrumen akan diukur dan disusun berdasarkan teori yang relevan. Untuk menguji validitas isi digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, dan mungkin dirombak total. Apabila instrumen

telah mendapatkan persetujuan dari ahli, maka dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian.

Validator pada penelitian ini yaitu Prof. Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S., seorang dokter yang menggeluti terapi masase. Tingkat validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada relevansi setiap pertanyaan yang ada dengan tujuan pengumpulan data dan tingkat pemahaman subjek penelitian terhadap maksud pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tanpa diujicobakan. Hasil dari validasi ahli pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbaikan pada beberapa butir pertanyaan yang ada lembar wawancara dan lembar pengamatan.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2007: 247).

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, grafik, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan setelah data tersaji sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi data penelitian yang didapatkan dikelompokkan ke dalam model evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Secara kontekstual, dukungan terhadap pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra ditunjukkan dengan adanya peraturan hukum yang mengatur, lembaga yang mendukung dan memfasilitasi, dan peran serta masyarakat.

a. Peraturan Hukum yang Mengatur

1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan definisi penyandang disabilitas.

> Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Salah satu hal yang diatur dalam Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas ini yaitu adanya hak penyandang disabilitas, seperti yang tercantum dalam pasal 5 ayat (1) yang menyatakan penyandang disabilitas memiliki hak dalam pekerjaan, hidup secara

mandiri, dan dilibatkan dalam masyarakat. Peraturan yang terkandung dalam ayat ini menunjukkan penyandang tunanetra berhak untuk hidup mandiri sehingga tujuan dilaksanakannya program pelatihan *circulo massage* yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian bagi penyandang tunanetra menjadi sejalan.

2) Pasal 28H UUD NRI 1945

Peraturan hukum selanjutnya yaitu pasal 28H UUD NRI 1945 Pasal 28H ayat (1) berbunyi "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan", sedangkan ayat (2) berbunyi "Setiap orang mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan". Kedua ayat ini menunjukkan persamaan hak di berbagai aspek bagi setiap orang serta berhak untuk memperoleh persamaan dan keadilan tanpa membeda-bedakan individu satu dengan yang lainnya.

3) Pasal 28I UUD NRI 1945

Kemudian, terdapat pasal 28I UUD NRI Tahun 1945. Pasal 28I ayat (1) mengatur tentang hak asasi manusia bagi setiap warga.

Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun.

Pasal 28I ayat (2) mengatur tentang pembebasan atas perlakuan yang bersifat diskriminatif bagi siapapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif tersebut. Pasal 28I ayat (4) UUD NRI Tahun 1945 berbunyi "Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah". Penegakan dan perlindungan hak asasi manusia sesuai prinsip negara hukum yang demokratis, sehingga pelaksanaan hak asasi manusia dijamin, diatur, dan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, sebagaimana tercantum pada ayat (5).

4) Pasal 28J UUD NRI 1945

Pasal 28J UUD NRI Tahun 1945 ayat (1) mengatur tentang kewajiban setiap orang untuk menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan peraturan-peraturan yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan setiap orang termasuk penyandang tunanetra mempunyai hak atas hidupnya, tidak terkecuali dalam hal pekerjaan, yang tentunya hak ini dilindungi oleh peraturan hukum yang sah.

b. Lembaga yang Mendukung dan Memfasilitasi

Upaya mendukung dan memfasilitasi program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra ini tidak terlepas dari peran lembaga-lembaga terkait. Lembaga-lembaga rersebut yaitu Yayasan

Dr. Yap Prawirohusodo, Badan Sosial Mardi Wuto, Panti Pijat Badan Sosial Mardi Wuto, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

1) Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo

Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo memiliki beberapa badan usaha yang dikelola, yaitu Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Badan Sosial Mardi Wuto, serta Pertokoan dan Hotel YAP Square. Maksud dan tujuan dari Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo yaitu menyelenggarakan kegiatan di bidang sosial dan kemanusiaan yang terkait dengan kesehatan mata dan pemberdayaan penyandang tunanetra, serta usaha lain yang diperlukan.

Dalam menjalankan kegiatannya, Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo memiliki visi menjadi lembaga yang mampu mengembangkan pelayanan kesehatan mata berkualitas internasional, mendukung pengembangan ilmu penyakit mata, pemberdayaan penyandang tunanetra dan usaha lain.

Setiap badan usaha Yayasan Dr. Yap Prawirohusodo didukung pelaksanaannya dengan adanya misi tertentu. Misi-misi tersebut yaitu 1) Mengembangkan Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” menjadi pusat pelayanan kesehatan mata, pusat rujukan, pengembangan ilmu penyakit mata dan pendidikan secara profesional serta paripurna, 2) Mendirikan klinik/rumah sakit mata di tempat lain, 3) Mengembangkan Badan Sosial Mardi Wuto yang bertujuan memberdayakan dan membangkitkan

kemandirian para penyandang tunanetra, 4) Mengembangkan Yap Square dan badan usaha lain untuk mendukung usaha kegiatan yayasan.

2) Badan Sosial Mardi Wuto

Badan Sosial Mardi Wuto terletak di Kompleks YAP Square, Jalan C. Simanjuntak Nomor 2 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta. Sesuai dengan perkembangan teknologi, Badan Sosial Mardi Wuto melakukan usaha pembinaan yang diutamakan pada peningkatan pendidikan di samping keterampilan agar penyandang tunanetra dapat mandiri dan mempunyai pengetahuan formal seperti yang dimiliki oleh warga negara lainnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh Badan Sosial Mardi Wuto antara lain pendidikan komputer, internet, kursus bahasa Inggris, dan kursus pijat.

3) Panti Pijat Badan Sosial Mardi Wuto

Dalam Kompleks YAP Square, selain terdapat Badan Sosial Mardi Wuto, terdapat Panti Pijat yang dikelola oleh Badan Sosial Mardi Wuto. Panti ini diperuntukkan sebagai tempat penyandang tunanetra praktik memijat setiap pasien yang datang.

4) Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta melalui Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif *Health and Sport Center* termasuk ke dalam lembaga yang mendukung adanya program pelatihan *circulo massage*. Dukungan ini dapat dilihat dari peran tenaga pelatih dan fasilitator yang menyiapkan materi program pelatihan sebelum program pelatihan dilaksanakan dan memberikan pendidikan keterampilan memijat selama program pelatihan berlangsung.

c. Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara kepada penyandang tunanetra dan observasi selama program pelatihan berlangsung, masyarakat turut mendukung adanya pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra. Hal ini ditunjukkan dengan masyarakat yang bersedia menggunakan jasa pijat penyandang tunanetra, dilihat dari jumlah pasien yang dilayani dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, masyarakat membantu akses jalan penyandang tunanetra selama program pelatihan berlangsung, seperti menuntun penyandang tunanetra ketika akan melewati palang pintu pembayaran parkir Kompleks YAP Square dan membantu penyandang tunanetra naik/turun dari kendaraan bermotor.

Dukungan masyarakat terhadap penyandang tunanetra juga ditunjukkan dengan pemberian donasi untuk pelaksanaan kegiatan di

Badan Sosial Mardi Wuto. Dana inilah yang kemudian diolah oleh pengurus dan digunakan untuk seluruh kepentingan yang ada termasuk pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan.

2. Hasil Evaluasi Berdasarkan Masukan

Hasil penelitian dalam evaluasi *imput* yaitu kesiapan masukan sumber daya yang mendukung program pelatihan dilihat dari peserta pelatihan, fasilitator, sarana prasarana, dan pendanaan.

a. Peserta Pelatihan

Karakteristik seluruh peserta yang mengikuti program pelatihan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Program pelatihan ini diikuti oleh 33 orang peserta, dengan 12 orang perempuan dan 21 orang laki-laki.

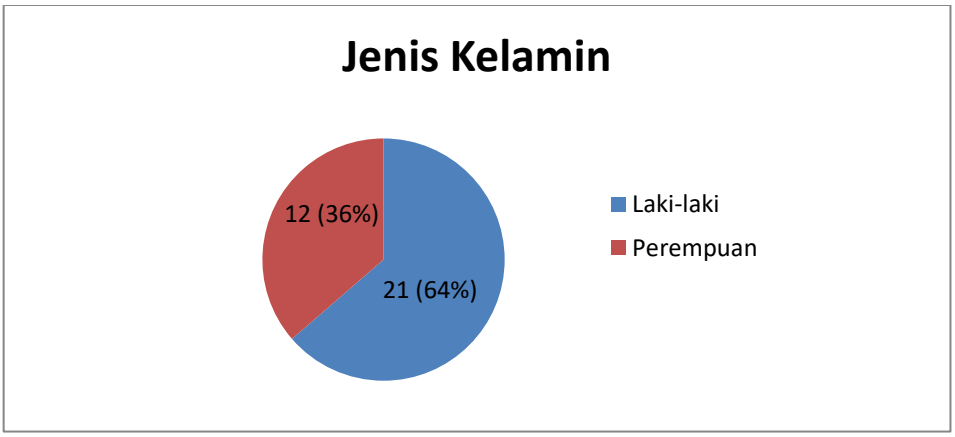


Gambar 9. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan usia peserta, peneliti membagi menjadi lima rentang usia, yaitu usia 21-30 tahun sebanyak dua orang, usia 31-40 tahun sebanyak 11 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 12 orang, usia

51-60 tahun sebanyak enam orang, dan usia 61-70 tahun sebanyak dua orang.

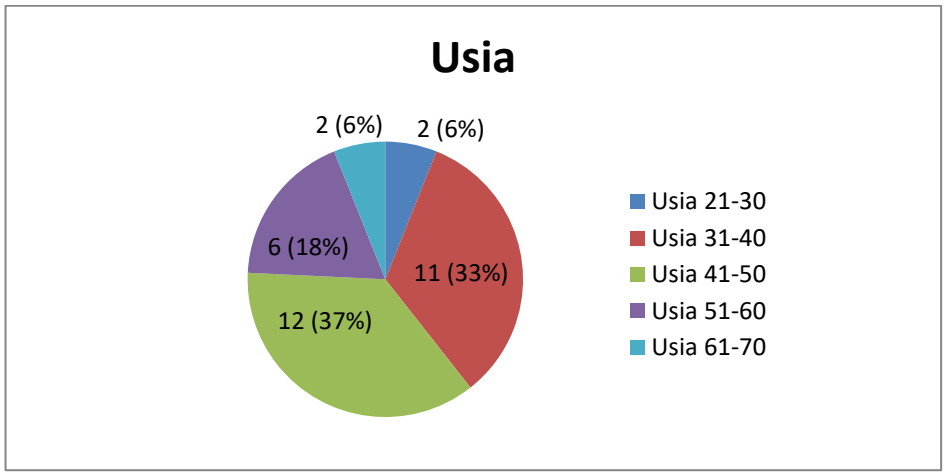


Gambar 10. Diagram Berdasarkan Usia

Dilihat dari tempat tinggal peserta, jumlah terbanyak berasal dari Yogyakarta dengan 12 orang, Sleman sebanyak sembilan orang, Bantul sebanyak lima orang, Kulonprogo sebanyak dua orang, Gunungkidul hanya satu orang, dan Magelang sebanyak empat orang.

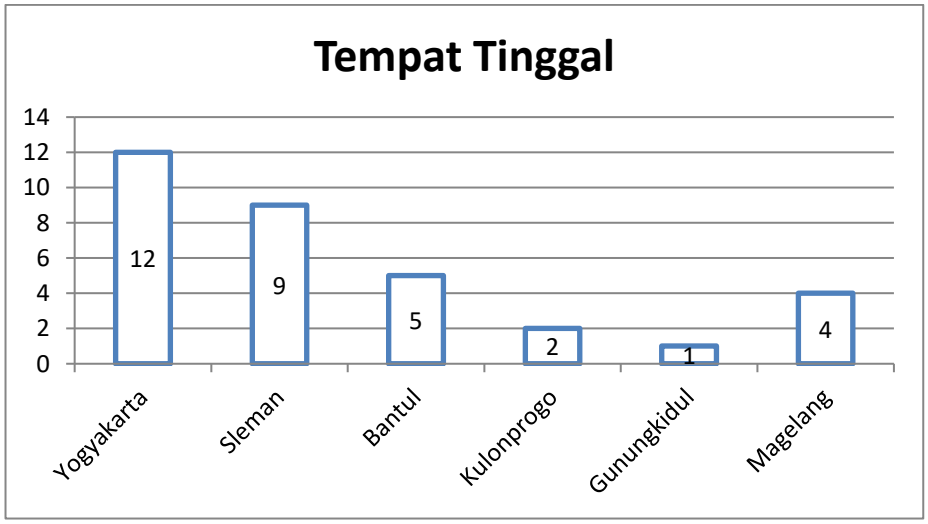


Gambar 11. Diagram Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan status pernikahan, dari total 33 peserta, sebanyak 25 orang sudah menikah dan sisanya belum menikah.

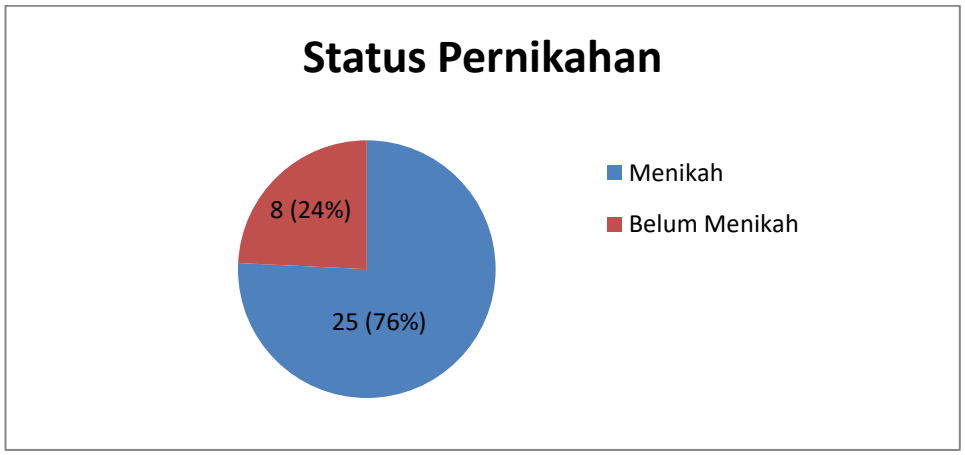


Gambar 12. Diagram Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, empat dari total 33 orang peserta belum berprofesi sebagai pemijat.

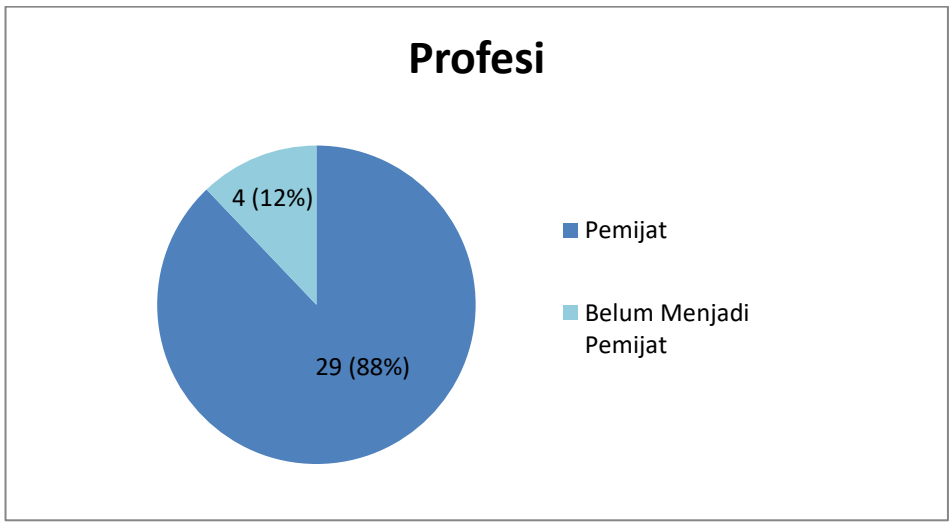


Gambar 13. Diagram Berdasarkan Profesi Pemijat

Jumlah pasien yang diterima oleh 29 orang peserta yang sudah berprofesi sebagai pemijat setiap bulannya dapat dikelompokkan menjadi enam kategori, dengan pembagiannya yaitu 1-10 pasien, 11-

20 pasien, 21-30 pasien, 31-40 pasien, 41-50 pasien, dan >50 pasien. Adapun untuk durasi lamanya berprofesi sebagai pemijat dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, dengan pembagiannya yaitu 1-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, dan >30 tahun.

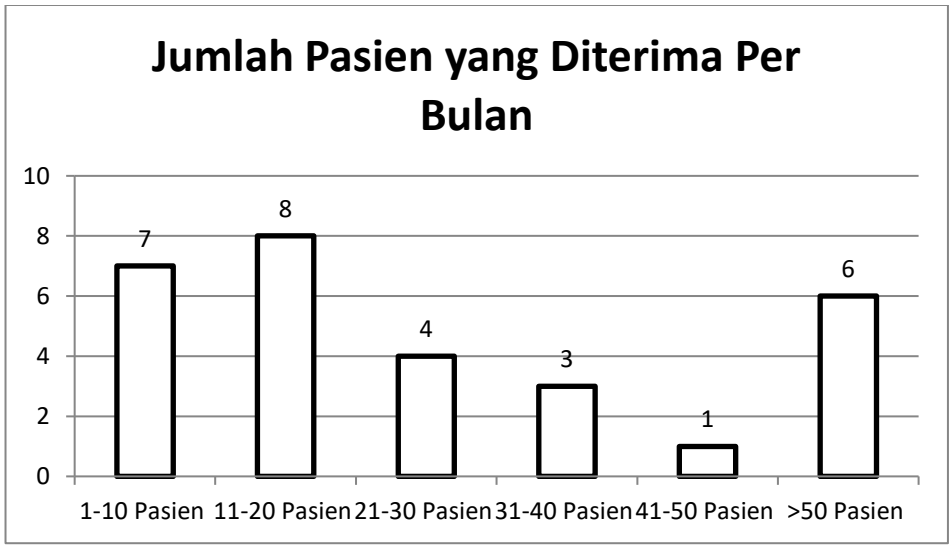


Gambar 14. Diagram Berdasarkan Jumlah Pasien

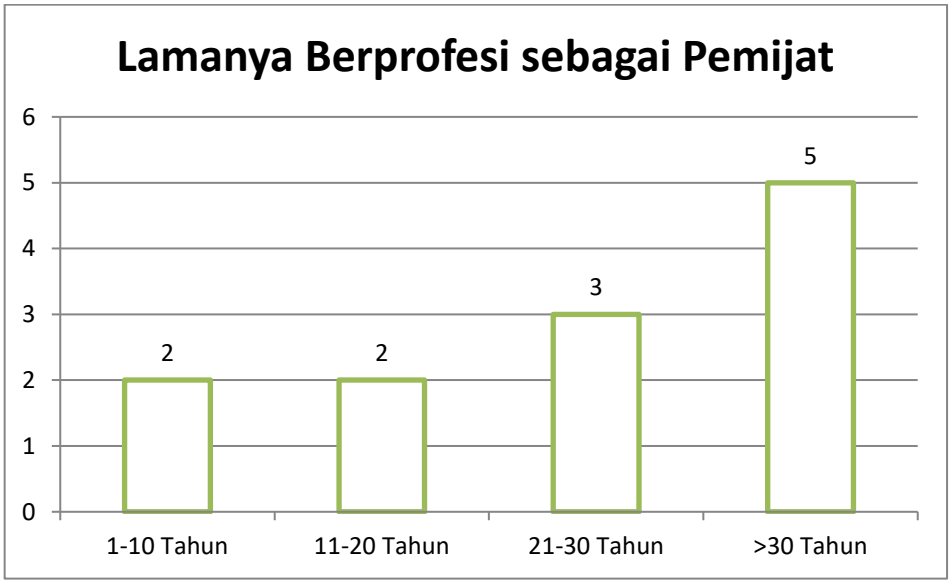


Gambar 15. Diagram Berdasarkan Lamanya Profesi Pemijat

Berdasarkan waktu kelainan ketunanetraan, karakteristik peserta dibedakan menjadi yang dirasakan sejak lahir dan setelah kelahiran. Sebanyak 15 orang peserta mengalami keadaan tidak dapat melihat sejak lahir serta 18 orang lainnya mengalami ketunanetraan karena kelainan yang diketahui penyebabnya dan yang tidak diketahui penyebabnya. Tiga dari 18 orang yang mengalami ketunanetraan setelah kelahiran diantaranya mengalami *low vision*, dua orang diawali dengan *low vision* kemudian menjadi buta total, dan 13 sisanya mengalami buta total setelah kelahiran.

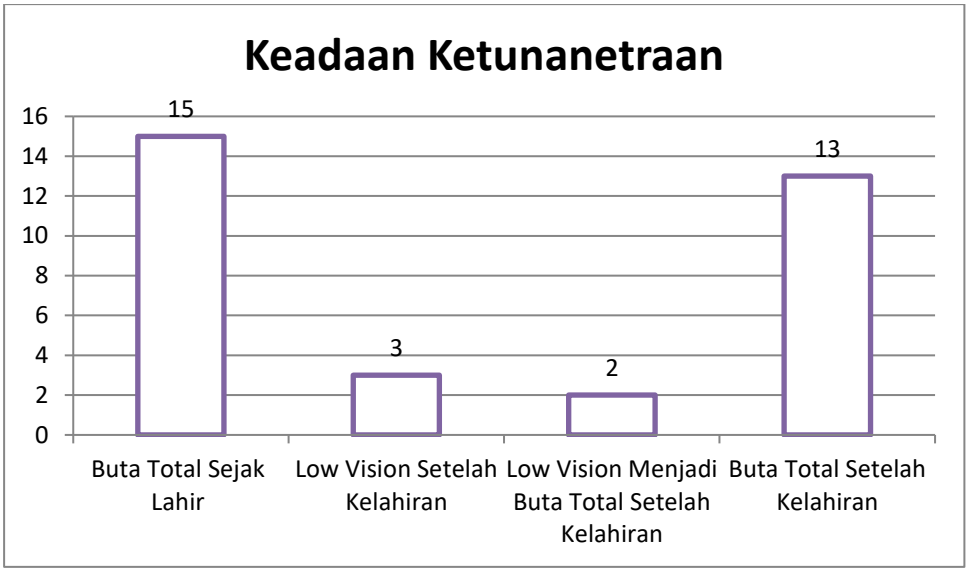


Gambar 16. Diagram Berdasarkan Keadaan Ketunanetraan

b. Fasilitator

Program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra ini dilatih oleh seorang dokter bernama Prof. Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S. yang menekuni terapi masase dan dibantu oleh empat orang terapis yang memfasilitasi pemberian materi selama

program pelatihan berlangsung. Selain itu, terdapat pengurus Badan Sosial Mardi Wuto yang tentu saja sebagai fasilitator pelaksanaan program pelatihan.

Prof. Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S. merupakan seorang dokter, dosen, sekaligus ahli terapi masase yang bekerja di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan menjabat sebagai Manajer Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilititatif *Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta. Keempat terapis yang membantu jalannya program pelatihan terdiri dari satu orang lulusan Ilmu Keolahragaan dan tiga orang mahasiswa semester akhir Ilmu Keolahragaan. Para terapis ini bernama Albertus Gracia Nossanandi Krisnayantyo, S.Or., La Viola Gina Sidikoro, Prabu Dhimaringtyaz, dan peneliti. Pengurus Badan Sosial Mardi Wuto terdiri dari ketua, wakil ketua, bagian pelayanan, bagian umum, bagian keuangan, dan bagian usaha.

Tabel 5. Susunan Pengurus Periode 2018-2021

| | |
|---|---|
| Ketua | Ny. Sri Budiastuti, S.H. |
| Wakil Ketua | Sotjahjo S. |
| Bagian Pelayanan | 1. Ny. Tri Wahyuni<br>2. Ny. Dra. Mujiwati Soetadji |
| Bagian Umum | 1. Ny. Justina Soemadi<br>2. Ny. Suharti, S.Pd. |
| Bagian Keuangan | 1. Ny. Ir. Pratiwi Djasmani<br>2. Ny. Ir. Hermini S. |
| Bagian Usaha | 1. Ny. Harsini Soeharto, S.H.<br>2. Dwi Astuti, S.E. |

Pelatih dan terapis menyiapkan materi yang diperlukan sebelum pelaksanaan program pelatihan berlangsung, mencoba mempraktikkan teknik *circulo massage* yang akan dilakukan terlebih dahulu, dan menyampaikan kebutuhan yang diperlukan selama program pelatihan berlangsung kepada pengurus Badan Sosial Mardi Wuto untuk kemudian disiapkan oleh pengurus. Selama program pelatihan berlangsung, pelatih dan terapis memberi materi kepada peserta pelatihan, melakukan koreksi teknik yang dilakukan peserta, serta melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta pelatihan. Pengurus Badan Sosial Mardi Wuto memfasilitasi pelaksanaan program pelatihan mulai dari administrasi, sarana prasarana, dan konsumsi baik bagi peserta pelatihan maupun fasilitator.

c. Sarana Prasarana

Pelaksanaan program pelatihan bagi penyandang tunanetra ini didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Akan tetapi, terdapat kekurangan dalam prasarana sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, yaitu tempat pelatihan yang kurang luas dan suhu ruangan yang terasa kurang nyaman. Sarana yang mendukung jalannya program pelatihan sebagai alat langsung untuk mencapai tujuan difasilitasi dengan penyediaan lotion sebagai pelicin dalam praktik *circulo massage*.

Tabel 6. Sarana Prasarana Program Pelatihan

| Sarana | Prasarana |
|---|---|
| Perlengkapan | Ruangan Pelatihan |
| Pengeras Suara | Banner |
| Tikar | |
| Kipas Angin | |
| Konsumsi | |

d. Pendanaan

Masyarakat yang mendukung Badan Sosial Mardi Wuto dan dilaksanakannya kegiatan untuk memfasilitasi penyandang tunanetra memberikan dana sumbangan yang sangat bermanfaat terhadap kelancaran pengelolaan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* seperti pembelian lotion untuk masing-masing penyandang tunanetra, serta penyediaan konsumsi untuk seluruh peserta, fasilitator, dan pengurus.

3. Evaluasi Proses

Program pelatihan *circulo massage* ini dilakukan selama dua hari pada Minggu-Senin, 26-27 Juni 2022 pukul 09.00-15.00 WIB. Berikut ini rincian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program pelatihan:

Tabel 7. Kegiatan Program Pelatihan

| No | Acara | Keterangan | Waktu |
|---|---|---|---|
| 1 | Peserta pelatihan melaporkan kehadiran | Dilaksanakan di awal kegiatan, difasilitasi oleh pengurus | Sabtu-Minggu, 26-27 Juni 2022 |
| 2 | Wawancara peserta pelatihan | Dilakukan oleh terapis untuk pengumpulan data *input evaluation*, dilakukan sebelum pemberian materi. | Sabtu-Minggu, 26-27 Juni 2022 |
| 3 | Pemberian materi pengetahuan *circulo massage* oleh pelatih | Materi pengetahuan terdiri dari manfaat, indikasi, dan kontraindikasi dengan dikemas dalam bentuk nyanyian | Sabtu, 26 Juni 2022 |
| 4 | Praktik *circulo massage* dengan dipandu oleh pelatih | Koreksi teknik dilakukan oleh pelatih dan terapis. Dilakukan sekaligus untuk pengumpulan data *process evaluation* | Sabtu, 26 Juni 2022 |
| 5 | *Review* materi pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama | Mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pelatih | Sabtu, 26 Juni 2022 |
| 6 | Praktik penilaian keterampilan *circulo massage* | Pengamatan dan penilaian dilakukan guna pengambilan data *product evaluation* | Minggu, 27 Juni 2022 |
| 7 | Sesi tanya-jawab | Peserta aktif bertanya kepada pelatih tentang *circulo massage* | Minggu, 27 Juni 2022 |
| 8 | Penyerahan sertifikat keterampilan kepada peserta pelatihan | Penyerahan dilakukan secara simbolis kepada perwakilan dua orang peserta | Minggu, 27 Juni 2022 |
| 9 | Sesi foto bersama | Peserta pelatihan dan fasilitator berfoto bersama sebagai bentuk dokumentasi | Minggu, 27 Juni 2022 |

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat faktor pendukung dan penghambat jalannya program pelatihan.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* dari berbagai aspek dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Kesiapan administrasi yang diperlukan selama program pelatihan berlangsung baik.
2) Kerjasama yang erat antara Badan Sosial Mardi Wuto dengan Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif *Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta (HSC UNY).
3) Kesiapan materi dan fasilitator dalam memberikan program pelatihan *circulo massage* baik.
4) Konsumsi selama proses program pelatihan berlangsung teratasi dengan baik.
5) Antusiasme peserta pelatihan yang besar dalam mengikuti program pelatihan.
6) Sebagian besar peserta pelatihan sudah berprofesi sebagai pemijat sehingga memudahkan dalam menerima materi program pelatihan.
7) Metode pelatihan menggunakan teknik sederhana namun efisien dalam memberi efek pijatan.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, peneliti menemukan faktor yang menghambat proses pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra sebagai berikut:

1) Ketunanetraan peserta terkadang menghambat penguasaan keterampilan yang dilatihkan.
2) Ruangan yang kurang memadai dari segi luas dan suhu sehingga peneliti menemui kesulitan dalam menempatkan peserta ketika proses praktik *circulo massage* berlangsung.

Secara keseluruhan, program pelatihan *circulo massage* berjalan lancar, menyenangkan, aman, dan dipahami cukup cepat oleh penyandang tunanetra sebagai peserta pelatihan.

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pada penelitian ini dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan memijat *circulo massage* sebagai hasil pelatihan pada masing-masing peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan, penguasaan pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan sebanyak 29 orang masuk ke dalam kategori baik dan 4 orang lainnya masuk ke dalam kategori sedang. Penilaian aspek sikap yang meliputi perlakuan dan pembicaraan kepada pasien, tiga orang peserta interaksinya kurang baik, sepuluh orang peserta interaksinya cukup baik, dan 20 orang peserta interaksinya baik. Dalam hal keterampilan, enam orang peserta cukup baik, 27 orang sisanya keterampilannya baik.

Tabel 8. Hasil Pengamatan pada Evaluasi Hasil

| Aspek Pengamatan | Hasil Pengamatan | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| Pengetahuan | Baik | 29 | 88% |
| | Sedang | 4 | 12% |
| Sikap | Baik | 20 | 61% |
| | Cukup Baik | 10 | 30% |
| | Kurang Baik | 3 | 9% |
| Keterampilan | Baik | 27 | 82% |
| | Cukup Baik | 6 | 18% |

## B. Hasil Analisis

Evaluasi konteks pada penelitian ini menjelaskan alasan program pelatihan atau latar belakang munculnya program pelatihkan dilaksanakan. Peneliti mengkaji latar belakang lahirnya program pelatihan ini dengan memaparkan aspek visi dan misi program berdasarkan visi dan misi Badan Sosial Mardi Wuto, tujuan pelaksanaan program pelatihan, serta dasar hukum yang mengatur dan menjamin program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra ini. Setelah meninjau hasil, dapat disimpulkan pelaksanaan evaluasi konteks berhasil.

Langkah kedua melibatkan evaluasi masukan, yang meliputi mengidentifikasi kemampuan sumber daya pendukung program pelatihan yang di dalamnya termasuk peserta pelatihan, fasilitator, saranan prasarana, dan pendanaan. Wirawan dalam Wadu dan Ismanto (2021: 193) mengatakan salah satu tujuan evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan/program yang dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan evaluasi terhadap masukan telah berjalan dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi proses. Evaluasi proses menjawab pertanyaan tentang berjalan atau tidaknya program pelatihan. Oleh karena itu, tujuan dari komponen evaluasi ini adalah untuk membantu pelaksanaan program dalam mencapai tujuan utamanya dan untuk membantu penyelenggara program dalam menilai dan menunjukkan manfaat program (Wirawan dalam Wadu dan Ismanto, 2021: 193). Berdasarkan hasil penelitian, program pelatihan berjalan lancar, aman, dan menyenangkan, hanya terkendala oleh ruangan yang kurang memadai dan penyesuaian pemberian materi program pelatihan berdasarkan keadaan ketunanetraan peserta.

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dari penelitian evaluasi ini. Tujuan komponen evaluasi ini adalah untuk mengukur dan mengetahui hasil yang telah dicapai dari seluruh rangkaian program. Data penelitian menunjukkan secara keseluruhan evaluasi hasil masuk pada kategori baik, akan tetapi terdapat kekurangan keterampilan yang masih bisa ditingkatkan.

## C. Pembahasan

Darma (2019: 2) mengatakan evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengajar, begitu pula dalam pemberian program pelatihan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Evaluasi juga penting bagi pimpinan lembaga sebagai umpan balik bagi program yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan dalam evaluasi tidak hanya terfokus pada

evaluasi hasil saja, tetapi juga pada evaluasi masukan dan proses (Mardapi dalam Darma, 2019: 2). Dengan melakukan evaluasi terhadap program pelatihan diharapkan kualitas program akan meningkat (Darma, 2019: 2).

Menurut Daryanto dalam Prasetyo (2013: 12) kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) meliputi: 1) perilaku pembelajaran pendidik (pelatih), 2) perilaku/aktivitas siswa (peserta), 3) iklim pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) sistem pembelajaran, dan 7) keterampilan dasar mengajar guru (pelatih).

Berdasarkan sumber daya yang terlibat pada program pelatihan, pelatih yang memberi materi program pelatihan memiliki latar belakang akademik dan pengalaman yang sesuai dengan kompetensi yang dilatihkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan curriculum vitae pada bagian lampiran. Para terapis yang membantu jalannya program pelatihan juga berlatar belakang akademik sesuai dengan keterampilan yang dilatihkan. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator perilaku pembelajaran pendidik yaitu menguasai disiplin ilmu.

Pelatih juga memenuhi indikator pembelajaran pendidik yang lain yaitu membangun persepsi dan sikap positif peserta terhadap belajar dan menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaraan (Prasetyo 2013: 13). Implementasi indikator ini ditunjukkan dengan interaksi positif yang dibangun pelatih dengan peserta dalam

penyampaian materi pengetahuan yang dikemas dengan nyanyian, serta mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi program pelatihan dengan baik untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dan perilaku siswa dalam hal ini peserta pelatihan menunjukkan persepsi dan sikap positif terhadap materi program pelatihan yang ditunjukkan dengan sikap pro aktif peserta terhadap materi yang diberikan. Peserta mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya. Peserta juga mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator perilaku siswa (peserta pelatihan) menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 14).

Pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* bagi penyandang tunanetra ini menunjukkan iklim pembelajaran yang baik, yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif (Depdiknas dalam Prasetyo 2013: 14). Hal ini dibuktikan dengan lancarnya seluruh kegiatan dan program pelatihan berlangsung aman tanpa adanya gangguan yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Badan Sosial Mardi Wuto sebagai tempat pelaksanaan program pelatihan memiliki Panti Pijat yang diperuntukkan bagi penyandang tunanetra praktik memijat sehingga kegiatan yang dilakukan oleh penyandang tunanetra terfasilitasi dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan iklim pembelajaran yang berkualitas dengan memiliki tempat praktik yang kondusif

bagi tumbuhnya penghargaan siswa (peserta pelatihan). Akan tetapi, terdapat kekurangan dalam sarana prasarana yang digunakan selama kegiatan program pelatihan *circulo massage* ini.

Untuk mencapai tujuan program pendidikan/pelatihan yang baik, salah satunya dapat dipenuhi dengan sarana dan prasarana yang memadai (Warman, W., Suryaningsi, S., & Mulawarman, 2021: 977). Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan program. Hal ini seperti yang terjadi dalam program pelatihan ini, di mana ruangan yang digunakan dalam praktik tidak memadai untuk digunakan oleh peserta baik dari aspek luasnya ruangan maupun alas yang digunakan untuk memijat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan praktik tersebut diperlukan penyesuaian posisi peserta agar ruangan dapat mencukupi keseluruhan peserta yang ada.

Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan menunjukkan materi pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pedoman Depdiknas yang dikutip Prasetyo (2013: 15). Materi pembelajaran yang berkualitas pada penelitian ini tampak dari: a) kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta pelatihan, b) dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta dalam belajar *circulo massage* semaksimal mungkin, serta c) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang seni, yang ditunjukkan dengan pemberian materi yang dikemas dengan nyanyian.

Media pembelajaran yang digunakan dalam program pelatihan ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta pelatihan,

memfasilitasi proses interaksi peserta dengan pelatih serta peserta dengan peserta, dan memperkaya pengalaman belajar peserta. Hasil penelitian ini sejalan dengan pedoman Depdiknas tentang media pembelajaran yang berkualitas (Prasetyo 2013: 15).

Badan Sosial Mardi Wuto sebagai lembaga yang memberikan pendidikan keterampilan kepada penyandang tunanetra memiliki visi dan misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua komponen lembaga yang ada. Hal ini sesuai dengan sistem pembelajaran yang berkualitas menurut Depdiknas yang dikutip oleh Prasetyo (2013: 16). Peran visi dan misi bagi organisasi/lembaga juga dibahas oleh Papulova (2014: 12) yang mengatakan adanya visi dan misi penting untuk pengelolaan lembaga dan dalam penerapannya, termasuk atas segala kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga keberlangsungan program berada di jalur tujuan akhir program tersebut diselenggarakan (Amajida, 2022: 77).

Visi dan misi yang dimiliki oleh Badan Sosial Mardi Wuto selaku lembaga yang berperan dalam peningkatan kemandirian penyandang tunanetra menjadi dasar pelaksanaan pemberian pendidikan keterampilan bagi penyandang tunanetra dalam hal ini program pelatihan memijat. Hal ini menjadi alasan kuat pelaksanaan program pelatihan *circulo massage* dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan bahwa pemberian pendidikan keterampilan kepada penyandang tunanetra sudah sejalan dengan peraturan hukum yang mengatur hak dan kewajiban penyandang tunanetra. Hal

ini tentu mendukung terwujudnya kemandirian bagi diri setiap tunanetra. Akan tetapi, berdasarkan salah satu klasifikasi penyandang tunanetra yaitu buta total, keadaan ketunanetraan ini menjadi sedikit hambatan bagi fasilitator dalam menyampaikan materi keterampilan memijat sehingga diperlukan bantuan indra yang lain.

Indra yang membantu peserta selama jalannya program pelatihan *circulo massage* ini yaitu indra peraba dan pendengaran. Fasilitator mempraktikkan pada tubuh peserta sehingga peserta dapat merasakan langsung seperti apa teknik yang dilatihkan. Kondisi ini sesuai dengan komponen keterampilan mengelola kelas dari seorang guru (pelatih) menurut Rusman dalam Prasetyo (2013: 21) yang mengatakan salah satu komponen seorang guru memiliki keterampilan mengelola kelas jika guru tersebut mampu menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Solusi dalam mengatasi keterbatasan peserta juga ditunjukkan oleh fasilitator dengan memanfaatkan indra pendengaran yang dilakukan dengan penggunaan pengeras suara untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menjangkau seluruh peserta serta untuk memandu setiap teknik yang dilatihkan.

## D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah dilakukan upaya yang sebaik-baiknya, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengamati dan memberikan penilaian kepada seluruh peserta pelatihan dikarenakan harus memperhatikan satu persatu peserta dengan cermat.
2. Tidak adanya pengmbilan penilaian terhadap pelatih yang bersumber dari peserta pelatihan.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi konteks yaitu dukungan terhadap pemberian pendidikan keterampilan memijat *circulo massage* sudah sejalan dengan adanya peraturan hukum yang mengatur dan menjamin hak dan kewajiban penyandang tunanetra.
2. Hasil evaluasi masukan yaitu kesiapan yang baik dan kesesuaian kompetensi bagi seluruh komponen sumber daya program pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan.
3. Hasil evaluasi proses yaitu program pelatihan *circulo massage* berjalan lancar dengan didukung faktor-faktor pendukung dan faktor hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik.
4. Evaluasi hasil secara keseluruhan menunjukkan peserta pelatihan dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik, ditunjukkan dari hasil pengamatan dan penilaian yang hasil akhirnya cukup memuaskan.

## B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka program pelatihan *circulo massage* berjalan lancar, menyenangkan, aman, dan dipahami cukup cepat oleh penyandang tunanetra sebagai peserta pelatihan. Hal ini berdampak positif bagi komponen sumber daya yang terlibat dalam

pelaksanaan program pelatihan, utamanya peserta pelatihan. Apabila peserta mampu memahami dan menerapkan materi program pelatihan dengan baik maka tingkat kepercayaan masyarakat pun akan menjadi semakin baik.

## C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara Program Pelatihan *Circulo Massage*

   Kondisi sarana prasarana khususnya ruangan tempat program pelatihan dilaksanakan sebaiknya lebih diperhatikan kembali tingkat ketercukupannya agar peserta merasa nyaman dan tidak mengganggu satu sama lain.

2. Bagi Peserta Pelatihan

   Peserta pelatihan diharapkan lebih proaktif bertanya atau menanggapi kepada fasilitator apabila terdapat pertanyaan atau kesulitan yang dialami selama pemberian materi dan praktik keterampilan sedang berlangsung. Selain itu, interaksi dengan pasien ketika praktik sebaiknya ditingkatkan lagi agar terjalin komunikasi yang baik.

3. Bagi Fasilitator Program Pelatihan

   Fasilitator diharapkan lebih cermat lagi dalam memperhatikan, mengamati, dan memberikan penilaian terhadap seluruh peserta pelatihan agar tujuan pelaksanaan program pelatihan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA


Aifandi, S. (2017). *Evaluasi program student collaboration antara Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan Kangan Institute Periode Tahun 2017*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Amajida, A. (2022). *Evaluasi manajemen kelas khusus olahraga SMA N 4* Yogyakarta. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ambiyar & Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program.* (2019). Bandung: CV Alfabeta.

Anh, V. T. O. (2018). Evaluation models in educational program: Strengths and weaknesses. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2), 140-150.

Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan (edisi kedua).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bappeda DIY. Penyandang masalah kesejahteraan sosial dan sarana kesejahteraan sosial. Diakses dari http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial pada 18 Juni 2022.

Darma, I. K. (2019). The effectiveness of teaching program of CIPP evaluation model: Department of Mechanical Engineering, Politeknik Negeri Bali. *International research journal of engineering, IT & scientific research, 5(3), 1-13*.

Galestyaningsih, R. (2018). *Evaluasi pelaksanaan Metode Discovery Learning dalam pembelajaran pembuatan belahan manset di SMK Negeri 1 Pandak*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Handayaningsih, H. dkk. (2022). *100 tahun mengabdi untuk negeri Yayasan Dr. YAP Prawirohusodo goes international*. Yogyakarta.

Istianti, D. W. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsep diri pada penyandang tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan, 6(2), 99-107.*

Kardono. (2013). *Tunanetra dan profesi pijat*. Diakses dari https://www.kartunet.com/tunanetra-dan-profesi-pijat-139/ pada 7 agustus 2022.

Kemdikbud. *Arti kata evaluasi.* Diakses melalui http://kbbi.kamus.pelajar.id/arti-kata/evaluasi pada 29 Juni 2022.

Kemdikbud. Rumah Sakit Mata dr. Yap. Diakses dari http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016040700001/rumah-sakit-mata-dr-yap pada 18 Juni 2022.

Kurniawan, I. (2017). Implementasi pendidikan bagi siswa tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 4(08), 1044-1060*.

Luthfi, N. F. & Hamdi, S. (2020). Evaluation of online learning in natural science for junior high school. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 24(2), 218-227.*

Mambela, S. (2018). Tinjauan umum masalah psikologis dan masalah sosial individu penyandang tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 14(25), 65-73.*

Mulyasa, E. (2006). *Implementasi kurikulum 2004: Panduan pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murti, N. W. (2017). *Efek circulo massage* terhadap gangguan tidur pada wanita lansia di Posyandu Lansia Cebongan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Nurmala, R. (2017). *Pelatihan massage sebagai bimbingan keterampilan vokasional bagi disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Papulova, Z. (2014). The significance of vision and mission development for enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and management, 2(1), 12-16*.

Pertuni. (2017). Siaran pers: Peran pertuni dalam memberdayakan tunanetra di Indonesia. Diakses dari https://pertuni.or.id/siaran-pers-peran-strategis-pertuni-dalam-memberdayakan-tunanetra-di-indonesia/ pada 18 Juni 2022.

Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *MASALIQ, 2(1), 26-42*.

Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui student teams achievement division (STAD) berbantuan komputer pada siswa kelas IVA SDN Bendan Ngisor*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Prastowo, K. & Arovah, N. I. (2014). Perbandingan efektivitas *circulo massage* dan *sport massage* dalam mengatasi kelelahan kerja karyawan laki-laki Gadjah Mada Medical Center. *Medikora, (1).*

Presiden RI. *(2004). Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.*

Rambi, A. (2021). Program pelatihan kerja bagi para pencari kerja oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Manado. *Jurnal Politico, 10(1), 1-13*.

Rochman, M. A. (2022). *Efektivitas circulo massage terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada lansia tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.* Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Siregar, N. H. (2009). *Low vision*. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.

Siwi, R. G. R. (2022). *Profil pemijat tunanetra di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

UU RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Diakses dari https://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf pada 18 Juni 2022.

UUD NRI Tahun 1945. Diakses dari https://jdih.komisiyudisial.go.id/upload/produk_hukum/UUD1945PerubahanKedua.pdf pada 20 Juli 2022.

Wadu, D. I. & Ismanto, B. (2021). CIPP evaluation model - The agreement of the five ministers: Arranging and organizing junior high school teachers. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 25(2), 185-196*.

Wahyuni, E. S. (2010). Makna hidup penyandang cacat tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat. Diperoleh dari https://library. gunadarma. ac.

id/repository/view/8656/makna-hiduppenyandang-cacat-tunanetrayang-[berprofesisebagai-tukang-pijat. html.

Warman, W., Suryaningsi, S., & Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming obstacles in implementing 2013 curriculum policy. *Cypriot Journal of Educational Science. 16(3), 967-980.*

Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 787/UN34.16/PT.01.04/2022 — 22 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Pengurus Badan Sosial Mardi Wuto**
**Kompleks Yap Square, Jl. C. Simanjuntak No. 2, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta**
**Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Prisma Arumsari |
| NIM | : | 18603141010 |
| Program Studi | : | Ilmu Keolahragaan - S1 |
| Tujuan | : | Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) |
| Judul Tugas Akhir | : | Evaluasi Model Pelatihan Circulo Massage bagi Penyandang Tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta |
| Waktu Penelitian | : | 26 - 27 Juni 2022 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 6/22/2022, 8:20 AM

**Lampiran 2. Lembar Wawancara Evaluasi Masukan**

**INSTRUMEN WAWANCARA**
**Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra**
**di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta**

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

Tekanan Darah :
Denyut Nadi :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Sudah berapa lama berprofesi sebagai pemijat? | |
| 2 | Berapa rata-rata jumlah pasien yang diterima dalam satu minggu atau satu bulan? | |
| 3 | Apakah bisa diceritakan sudah mengalami keadaan tidak dapat melihat sejak kapan? | |
| 4 | Setelah mengikuti pelatihan *circulo massage* ini, apakah mau menerapkannya atau tidak? Bisa tolong dijelaskan alasannya? | |
| 5 | Apakah pekerjaan sebagai pemijat dapat menghidupi diri sendiri dan keluarga? | |
| 6 | Bagaimana pemijatan yang telah dilakukan? | |
| 7 | Pernahkah mengikuti pendidikan non formal atau formal? | |

**Lampiran 3. Lembar Pengamatan Evaluasi Proses**

**INSTRUMEN PENGAMATAN**
**Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra**
**di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta**

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

Tekanan Darah :
Denyut Nadi :

| No | Item Pengamatan | Jawaban | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kemampuan peserta mengikuti materi pelatihan yang telah diberikan. | ○ Mampu | ○ Cukup Mampu | ○ Kurang Mampu |
| 2 | Partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung. | ○ Aktif | ○ Cukup Aktif | ○ Kurang Aktif |
| 3 | Kondisi selama pelatihan dan praktik masase berlangsung. | | | |

**Lampiran 4. Lembar Pengamatan dan Penilaian Evaluasi Hasil**

**INSTRUMEN HASIL**
**Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra**
**di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta**

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

Tekanan Darah :
Denyut Nadi :

| No | Pernyataan | Jawaban | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. | ○ Baik | ○ Sedang | ○ Kurang |
| 2 | Perlakuan dan pembicaraan masseur terhadap pasien. | | | |
| 3 | Keterampilan masseur dalam melakukan *circulo massage.* | | | |
| 4 | Nilai yang didapatkan masseur setelah mengikuti pelatihan. | | | |

**Lampiran 5. Manfaat, Indikasi, dan Kontraindikasi *Circulo Massage***

**Manfaat dan Indikasi *Circulo Massage***
**(Irama Lagu Sayonara)**

Siapa capai, siapa capai, ayo pijat sirkulo
Siapa capai, siapa capai, ayo pijat sirkulo
Otot jadi rileks, darah jadi lancar, pikiran jadi tenang, hati riang
Tidur jadi nyenyak, makan jadi enak, badan segar bugar siap kerja

**Kontraindikasi *Circulo Massage***
**(Irama Lagu Sayonara)**

Badan demam atau cedera, jangan pakai sirkulo
Kulit luka, patah tulang, jangan pakai sirkulo
Sakit tambah parah, hati jadi gundah, pasien jadi marah, kita salah
Sakit tambah parah, hati jadi gundah, pasien jadi marah, kita salah

**Lampiran 6. Protokol *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra**

**PROTOKOL *CIRCULO MASSAGE***
**BAGI PENYANDANG TUNANETRA**

## I. Posisi Telungkup

| No | Area | Gambar | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| 1 | Telapak kaki | Penekanan<br> <br>Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> <br> | Posisi masseur:<br>Duduk bersimpuh di antara dua telapak kaki pasien dan sedikit mundur.<br>Pemijatan:<br>Tekan kedua telapak kaki dengan telapak tangan menggenggam, dan beri tekanan menggunakan berat badan dalam posisi merangkak secara bergantian.<br>Lanjutkan dengan penepukan dan penggosokan pada telapak kaki, dengan kaki ditumpangkan di atas paha masseur. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Tungkai dan Panggul | Penekanan<br> <br> <br>Penepukan<br> <br> <br>Penggosokan<br> | Posisi masseur:<br>Berlutut dari merangkak di antara kedua tungkai pasien.<br>Pemijatan:<br>Tekan kedua tungkai dan panggul dengan telapak tangan terbuka. Beri tekanan menggunakan berat badan yang merangkak secara bergantian dari tungkai bawah ke atas. Lanjutkan dengan penepukan dan penggosokan pada kedua tungkai dan panggul. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | |
| 3 | Pinggang dan Punggung | Penekanan<br> <br> <br> <br> | Posisi masseur: Berlutut di antara kedua tungkai pasien.<br>Pemijatan:<br>Tekan otot di samping tulang belakang menggunakan kedua tangan terbuka secara bergantian menuju ke bagian punggung atas. Lanjutkan dengan penekanan pada otot punggung agak ke samping menuju ke pinggang. Setelah penekanan, penepukan dilakukan dengan menepuk otot samping tulang belakang dari bawah ke atas kemudian dari punggung atas |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penepukan<br> <br> <br>Penggosokan<br> <br> | ke bawah dengan perkenaan otot bagian luar. Penepukan selanjutnya dilakukan pada tulang belakang dari bawah ke atas menggunakan tangan terbuka. Setelah penekanan dan penepukan, penggosokan dilakukan dari bawah menuju ke atas pada otot samping tulang belakang kemudian dari atas ke bawah pada otot bagian luar. |
| 4 | Tengkuk, Bahu, Lengan Tertekuk | Peremasan<br> | Posisi masseur: Duduk bersimpuh di samping punggung pasien.<br>Pemijatan:<br>Remas tengkuk, bahu, lengan, hingga tangan pasien yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <br>Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> | dalam keadaan tertekuk di samping kepala. Lanjutkan dengan penepukan menggunakan kedua tangan yang telungkup dari bahu menuju ke tangan. Kemudian penggosokan dilakukan dengan menggosok pada bagian tengkuk menuju ke bahu, lengan, hingga tangan. |

## II. Posisi Telentang

| No | Area | Gambar | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| 1 | Dada, Bahu, dan Lengan Tertekuk | Peremasan<br> | Posisi masseur:<br>Tetap duduk bersimpuh di samping dada pasien.<br>Pemijatan:<br>Urut otot dan remas dada, bahu, lengan, hingga tangan pasien.<br>Tepuk dada, bahu, lengan, hingga tangan pasien dengan posisi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> | tangan telungkup dilanjutkan dengan gosokan menggunakan telapak tangan.<br>Ulangi pada sisi lainnya. |
| 2 | Perut | Penggosokan<br> | Posisi masseur:<br>Duduk bersimpuh di samping perut pasien.<br>Pemijatan:<br>Gosok seluruh permukaan perut dari tepi ke pusar sebagai pusatnya. |
| 3 | Kaki dan Jari Kaki | Peremasan<br> | Posisi masseur:<br>Bersimpuh di antara kedua kaki pasien.<br>Pemijatan:<br>Remas jari-jari kaki pasien satu per satu dan tarik. Remas kedua kaki pasien menggunakan kedua tangan. Lanjutkan dengan penepukan dan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <br>Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> <br>Goyangkan ke Kanan dan Kiri<br> <br> | penggosokan. Kemudian pegang kaki pasien dan goyang-goyangkan ke kanan dan ke kiri. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Tungkai | a. Otot Bagian Dalam<br>Penekanan<br> <br>Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> <br>b. Otot Bagian Luar<br>Penekanan<br> <br>Penepukan<br> | Posisi masseur:<br>Duduk bersimpuh di samping tungkai yang tertekuk.<br>Pemijatan:<br>a. Otot Bagian Dalam<br>Posisikan salah satu tungkai menekuk ke arah luar. Tekan dan remas otot tungkai bawah hingga tungkai atas. Kemudian lakukan penepukan dengan tangan telungkup dari otot tungkai bawah hingga tungkai atas. Selanjutnya lakukan penggosokan otot tungkai bawah hingga tungkai atas. Lakukan pada sisi lainnya.<br>b. Otot Bagian Luar<br>Posisikan salah satu tungkai menekuk ke arah dalam dan tungkai lainnya ke arah luar. Tekan dan remas otot tungkai bawah hingga |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penggosokan | tungkai atas. Kemudian lakukan penepukan dengan tangan telungkup dari otot tungkai bawah hingga tungkai atas. Selanjutnya lakukan penggosokan otot tungkai bawah hingga tungkai atas. Lakukan pada sisi lainnya. |

**III. Posisi Duduk**

| No | Area | Gambar | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala | Penekanan | Posisi masseur: Duduk berlutut di belakang pasien. Pemijatan: Penekanan dilakukan pada ujung dahi pada batas rambut kepala kemudian ditelusuri ke bawah dan lakukan penekanan dilakukan pada kedua pelipis, belakang kedua daun telinga, dan belakang kepala (bawah tengkorak). Dilanjutkan dengan penepukan secara perlahan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <br>Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> | pada seluruh permukaan kepala dengan kedua tangan terbuka. Penggosokan tanpa bahu dilakukan dari kepala bagian atas ke bawah. |
| 2 | Tengkuk, Bahu | Peremasan<br> <br> | Posisi masseur:<br>Duduk berlutut di belakang pasien.<br>Pemijatan:<br>Remas tengkuk dan bahu pasien. Tepuk bahu pasien dengan kedua tangan telungkup kemudian lakukan penggosokan dari leher hingga bahu. Setelah selesai, tepuk perlahan bahu pasien sambil berkata |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penepukan<br> <br>Penggosokan<br> <br> | “sampun, sehat, bejo” untuk menandakan pemijatan telah selesai. |

**Lampiran 7. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Masukan Peserta Pelatihan**

| No | Peserta | Jenis Kelamin | Usia | Alamat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | IP | Laki-laki | 33 | Magelang |
| 2 | Sy | Laki-laki | 44 | Magelang |
| 3 | Sa | Laki-laki | 40 | Magelang |
| 4 | Is | Laki-laki | 49 | Magelang |
| 5 | AW | Laki-laki | 41 | Sleman |
| 6 | Ma | Perempuan | 55 | Sleman |
| 7 | WR | Laki-laki | 59 | Yogyakarta |
| 8 | MWI | Perempuan | 30 | Yogyakarta |
| 9 | ASP | Laki-laki | 61 | Sleman |
| 10 | YJ | Laki-laki | 54 | Sleman |
| 11 | Tu | Laki-laki | 46 | Kulon Progo |
| 12 | To | Laki-laki | 37 | Gunungkidul |
| 13 | AR | Laki-laki | 43 | Yogyakarta |
| 14 | Z | Laki-laki | 50 | Sleman |
| 15 | AM | Perempuan | 49 | Sleman |
| 16 | TW | Laki-laki | 28 | Yogyakarta |
| 17 | IJ | Laki-laki | 38 | Bantul |
| 18 | PA | Laki-laki | 46 | Yogyakarta |
| 19 | N | Laki-laki | 56 | Bantul |
| 20 | MS | Laki-laki | 53 | Bantul |
| 21 | SR | Perempuan | 41 | Yogyakarta |
| 22 | SM | Perempuan | 37 | Yogyakarta |
| 23 | Ka | Laki-laki | 39 | Yogyakarta |
| 24 | Wa | Perempuan | 60 | Yogyakarta |
| 25 | AJS | Laki-laki | 36 | Bantul |
| 26 | RW | Perempuan | 44 | Bantul |
| 27 | Suk | Perempuan | 61 | Sleman |
| 28 | EI | Perempuan | 35 | Yogyakarta |
| 29 | MAS | Laki-laki | 31 | Yogyakarta |
| 30 | Sup | Perempuan | 41 | Yogyakarta |
| 31 | DM | Perempuan | 36 | Sleman |
| 32 | AS | Laki-laki | 31 | Kulon Progo |
| 33 | Suw | Perempuan | 46 | Sleman |

| No | Peserta | Status Pernikahan | Pekerjaan | Lama Berprofesi sebagai Pemijat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | IP | Menikah | Pemijat | 7 tahun |
| 2 | Sy | Menikah | Pemijat | 4 tahun |
| 3 | Sa | Belum menikah | Pencari pasir | - |
| 4 | Is | Menikah | Pemijat | 10 tahun |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | AW | Menikah | Pemijat | 24 tahun |
| 6 | Ma | Menikah | Pemijat | 30 tahun |
| 7 | WR | Menikah | Wiraswasta dan Pemijat | 36 tahun |
| 8 | MWI | Belum menikah | Pemijat | 4 tahun |
| 9 | ASP | Menikah | Pedagang Kelontong | - |
| 10 | YJ | Belum menikah | Wiraswasta | - |
| 11 | Tu | Duda | Pemijat | 22 tahun |
| 12 | To | Belum menikah | Pemijat | 11 tahun |
| 13 | AR | Menikah | Pemijat | 22 tahun |
| 14 | Z | Menikah | Wiraswasta dan Pemijat | 30 tahun |
| 15 | AM | Menikah | Pemijat | 26 tahun |
| 16 | TW | Belum menikah | Pemijat | 11 tahun |
| 17 | IJ | Menikah | Pemijat dan Pedagang | 22 tahun |
| 18 | PA | Menikah | Pemijat | 5 tahun |
| 19 | N | Menikah | Wiraswasta dan Pemijat | 37 tahun |
| 20 | MS | Menikah | Pemijat | 20 tahun |
| 21 | SR | Menikah | Pemijat | 18 tahun |
| 22 | SM | Belum menikah | Pemijat | 18 tahun |
| 23 | Ka | Menikah | Pemijat | 20 tahun |
| 24 | Wa | Menikah | Pemijat | 25 tahun |
| 25 | AJS | Menikah | Pemijat | 15 tahun |
| 26 | RW | Menikah | IRT | - |
| 27 | Suk | Menikah | Pemijat | 20 tahun |
| 28 | EI | Menikah | IRT dan Pemijat | 14 tahun |
| 29 | MAS | Belum menikah | Wirausaha dan Pemijat | 14 tahun |
| 30 | Sup | Menikah | Pemijat | 26 tahun |
| 31 | DM | Menikah | Pemijat | 1 tahun |
| 32 | AS | Belum menikah | Wiraswasta & Pemijat | 5 tahun |
| 33 | Suw | Menikah | Pemijat | 24 tahun |

| **No** | **Peserta** | **Jumlah Pasien** | **Waktu Ketunanetraan** | **Keputusan Menerapkan *Circulo Massage*** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | IP | 16 | Sejak lahir | Mencoba menerapkan |
| 2 | Sy | 2 | Sejak 5 tahun lalu | Ya, untuk menambah ilmu dan penghasilan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Sa | - | Sejak gempa Bantul 2006, awalnya *low vision* | Ya, untuk mencukupi kebutuhan |
| 4 | Is | 20 | Sejak lahir | Mau menerapkan untuk menolong orang lain |
| 5 | AW | 15 | Sejak lahir | Sangat mau karena sangat membantu |
| 6 | Ma | 12-16 | Sejak lahir | Mau menerapkan karena sangat bermanfaat |
| 7 | WR | 30 | Sejak lahir | Mau menerapkan karena sangat bermanfaat |
| 8 | MWI | 25-30 | Sejak lahir | Ingin menerapkan untuk menolong orang lain |
| 9 | ASP | - | Sejak 2020, *low vision* | Rencana ke depan akan diterapkan untuk menambah penghasilan keluarga |
| 10 | YJ | - | Sejak tahun 2020 | Ingin menerapkan, membantu masase kepada keluarga dan orang lain |
| 11 | Tu | 5-6 | Sejak lahir | Mau menerapkan, inovasi untuk meningkatkan kualitas penanganan pasien |
| 12 | To | 15 | Kelas 5 SD, kecelakaan | Mau menerapkan, untuk kombinasi dan variasi |
| 13 | AR | 24-28 | Sejak lahir | Ya, untuk variasi pijatan |
| 14 | Z | 20 | Usia 3 tahun, sakit | Ya, mengikuti permintaan pasien |
| 15 | AM | 40 | Usia 3 bulan | Pasti diterapkan, agar lebih banyak menguasai metode masase |
| 16 | TW | 40 | Usia 15 tahun, karena orang lain | Mau menerapkan untuk menambah varian memijat |
| 17 | IJ | 30 | Usia 7 tahun, sakit | Mau menerapkan karena bisa dikombinasikan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 18 | PA | 48 | Usia 3 tahun *low vision* pada mata kanan, usia 38 tahun buta total | Ya, untuk variasi pijatan |
| 19 | N | 12 | Sejak lahir | Ya, sederhana, hemat waktu, mudah diterapkan |
| 20 | MS | 40-60 | Usia 25 tahun, glukoma | Ya, untuk memenuhi permintaan pasien yang berbeda-beda |
| 21 | SR | 8 | Sejak lahir | Ya, untuk meningkatkan kualitas memijat dengan harapan meningkatkan jumlah pasien |
| 22 | SM | 56 | Sejak lahir | Pasti diterapkan, memberi pelayanan terbaik untuk pasien |
| 23 | Ka | 40-60 | Usia 5 tahun, kelilipan | Ya, bagus untuk diterapkan |
| 24 | Wa | 12 | Usia 4 tahun | Diterapkan, agar lebih menguasai |
| 25 | AJS | 60 | Sejak usia 14 tahun, ketika usia TK dipukul teman karena berebut mainan, kemudian *low vision* hingga buta total | Ya, untuk menambah variasi pijatan |
| 26 | RW | - | Awal 2000 kecelakaan sepeda motor dan mobil, 2011 mengalami *low vision* | Berencana menerapkan, untuk usia 2-7 tahun dengan tujuan mempertahankan saraf retina, karena jika terlalu menekan meningkatkan penurunan fungsi |
| 27 | Suk | 15 | Usia 20 tahun, tiba-tiba tidak dapat melihat | Diterapkan untuk memijat, menambah pengalaman dan ilmu |
| 28 | EI | 60 | Sejak kelas 5 SD, masalah pada saraf mata | Ya, untuk menambah ilmu |
| 29 | MAS | 4-8 | Sejak lahir | Ya, memaksimalkan sudah mengikuti |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | pelatihan dan perolehan sertifikat |
| 30 | Sup | 40 | Sejak lahir | Ya, akan dikombinasikan dengan teknik yang pernah didapatkan pada kursus |
| 31 | DM | 60-90 | Sejak lahir | Ya, untuk menabung persiapan biaya pendidikan |
| 32 | AS | 10 | Sejak lahir | Sangat ingin menerapkan, dapat ilmu baru karena belum pernah ikut pelatihan |
| 33 | Suw | 8 | Usia 4 tahun | Ya, lebih menguasai dan menambah pengetahuan |

| **No** | **Peserta** | **Hasil sebagai Pemijat** | **Teknik Pemijatan yang Telah Dilakukan** | **Pendidikan** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | IP | Bisa untuk menghidupi diri dan keluarga | Pijat refleksi, pijat capai | Kursus memijat |
| 2 | Sy | Belum cukup untuk penghidupan | Pijat, urut, | Pendidikan terakhir SMA |
| 3 | Sa | - | - | Formal: SMP |
| 4 | Is | Mampu menghidupi diri dan keluarga | *Sport massage* | Kursus |
| 5 | AW | Belum cukup untuk menghidupi diri dan keluarga | *Site, shiatsu* | - |
| 6 | Ma | Cukup untuk menghidupi diri dan keluarga | Kombinasi *sport massage, shiatsu* | Formal dan kursus |
| 7 | WR | Mampu menghidupi diri dan keluarga | *Accupressure*, pijat refleksi | Formal dan kursus |
| 8 | MWI | Mampu menghidupi diri dan keluarga | *Sport massage*, shiatsu | Formal dan kursus |
| 9 | ASP | - | - | Formal: SD-SMK, sempat |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | kuliah tapi tidak selesai |
| 10 | YJ | - | - | - |
| 11 | Tu | Mampu menghidupi diri dan keluarga | Pijat refleksi | Kursus |
| 12 | To | Mampu menghidupi diri dan keluarga | *Sport massage*, kombinasi *site* | Kursus memijat |
| 13 | AR | Diusahakan cukup | *Sport massage*, *site sport* (tekan pakai ibu jari), pijat dan urut pakai ibu jari | Pelatihan memijat |
| 14 | Z | Belum mencukupi | Kombinasi *shiatsu*, *site* | Formal dan kursus |
| 15 | AM | Bisa untuk penghidupan, termasuk menyekolahkan anak | Urut, tekan | SLB |
| 16 | TW | Lebih dari cukup | *Shiatsu*, pijat refleksi | - |
| 17 | IJ | Mampu menghidupi diri dan keluarga | *Sport massage* | Pendidikan formal dan khusus |
| 18 | PA | Mampu menghidupi diri dan keluarga | Kombinasi *sport massage*, *shiatsu*, *site* | Formal: SD-SMA<br>Non formal: BRTPD Pundong |
| 19 | N | Belum cukup untuk menghidupi diri dan keluarga | Kombinasi *sport massage*, *accupressure*, *shiatsu*, *site*, dan refleksi | Formal: SMA<br>Non formal: pelatihan |
| 20 | MS | Cukup untuk menghidupi diri dan keluarga, digabung dengan penghasilan istri yang memijat juga | *Sport massage*, *shiatsu*, *site*, *accupresure*, kombinasi | Formal: SMA<br>Non formal: PSBN |
| 21 | SR | Cukup untuk biaya hidup | Pijat refleksi, *sport massage*, *site* | Formal: SMA<br>Non formal: pendidikan dari Dinsos |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 22 | SM | Belum bisa mencukupi | *Site*, pijat refleksi | Formal: SD-SMA<br>Non formal: PSBN Darmaputra Purworejo |
| 23 | Ka | Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga | *Sport massage*, pijat pemulihan kelelahan | Formal: SMA<br>Non formal: pelatihan memijat |
| 24 | Wa | Bisa untuk penghidupan | *Sport massage* | Kursus/pelatihan |
| 25 | AJS | Hampir cukup untuk menghidupi diri dan keluarga | Kombinasi *site* dan *shiatsu* | Formal: SMP<br>Non formal: PSBN |
| 26 | RW | - | - | Formal: pendidikan terakhir SMA |
| 27 | Suk | Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga | Kombinasi pijat refleksi, *accupressure* | Kursus |
| 28 | EI | Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga | *Shiatsu*, kombinasi dengan urut | Formal: hingga kelas 5 SD<br>Non formal: asrama PSBN khusus tunanetra |
| 29 | MAS | Cukup untuk diri sendiri | *Sport massage*, pijat capai | Formal: S1<br>Non formal: pelatihan komputer dan memijat |
| 30 | Sup | Belum terlalu mencukupi, ada keinginan mencari sumber penghasilan lain | Pijat, urut, gosok, lulur | Pendidikan terakhir SD |
| 31 | DM | Sudah cukup | Tekan, urut | Pelatihan memijat |
| 32 | AS | Cukup untuk diri sendiri | Pijat tradisional | Formal: berkuliah<br>Non formal: pijat refleksi |
| 33 | Suw | Cukup | Pijat capai | Non formal |

**Lampiran 8. Curriculum Vitae Pelatih**

**CURRICULUM VITAE**

**A. Identitas:**

| | | |
|---|---|---|
| 1. Nama dan gelar | : | Prof. Dr. dr. B.M Wara Kushartanti, M.S |
| 2. N I P | : | 19580516 198403 2 001 |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : | Yogyakarta, 16 Mei 1958 |
| 4. Jabatan Fungsional | : | Guru Besar 850 |
| 5. Pangkat/Golongan | : | Pembina Utama Madya / IV d |
| 6. Bidang Ilmu/Mata Kuliah | : | Pendidikan Olahraga dan Kesehatan |
| 7. Program Studi/Jurusan | : | Ilmu Keolahragaan / Ilmu Keolahragaan |
| 8. Fakultas | : | Fakultas Ilmu Keolahragaan |
| 9. Alamat Rumah/Tlp./Fax | : | Jl Madubronto 7 Patangpuluhan Yogyakarta 55251/ 08122943398 |
| 10. Kantor /Telpon/HP/Fax. | : | Jl Kolombo No 1 Yogyakarta / (0274)513092 |

## B. Riwayat Pendidikan:

| No. | Universitas | Program (S1, Profesi, S2, S3) | Bidang Ilmu | Tahun Lulus | Judul Skripsi/Thesis/Disertasi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Universitas Gadjah Mada | S1 | Kedokteran | 1981 | Prevalensi Penyakit Degeneratif |
| 2. | Universitas Gadjah Mada | Profesi Dokter | Kedokteran | 1983 | Anaesthesi dalam Kebidanan |
| 3. | Universitas Airlangga | S2 | Kesehatan Olahraga | 1992 | Pengaruh Latihan Aerobik dan Sirkuit Training terhadap Komponen Kebugaran |
| 4. | Universitas Airlangga | S3 | Ilmu Kedokteran | 1996 | Respon dan Adaptasi Insulin, Kadar Glukosa Darah dan Profil Lipid terhadap Intensitas dan Durasi Latihan Pada DM Tipe II |

## C. Matakuliah yang diampu:

| No. | Mata Kuliah | Tahun | Strata |
|---|---|---|---|
| **1** | Kesehatan Olahraga | 1997- sekarang<br>2005- sekarang | S1<br>S2 |
| **2** | Gizi Olahraga | 1997 – 2018<br>2018-sekarang | S1<br>S2 |
| **3** | Olahraga Terapi Cedera | 2014- sekarang<br>2018- sekarang | S1<br>S2 |

| No. | Mata Kuliah | Tahun | Strata |
|---|---|---|---|
| **4** | Olahraga Terapi Penyakit Degeneratif | 2014- sekarang<br>2018- sekarang | S1<br>S2 |
| **5** | Fisiologi Latihan | 2014- sekarang | S3 |
| **6** | Fisiologi Olahraga | 1997- sekarang<br>2014- sekarang | S1<br>S2 |
| **7** | Fisiologi Olahraga | 2014- sekarang | S1 |
| **8** | Fisiologi Manusia | 2014- sekarang | S1 |
| **9** | Metodologi Penelitian | 1997- sekarang<br>2014-sekarang<br>2018- sekarang | S1<br>S2<br>S3 |
| **10** | Statistika | 1997- sekarang<br>2014- sekarang<br>2018- sekarang | S1<br>S2<br>S3 |

**D. Training, Short Visit, dan sejenisnya:**

| No | Nama Kegiatan/ Jenis /Tempat dan Tahun |
|---|---|
| 1 | *Short Visit –Youth Sport Training Program- Tokyo Japan , Desember 1996* |
| 2 | *World Nutrition Forum- Tokyo Japan , Oktober 2012* |
| 3 | *Asean Sport Science Conference – Guangzo China - April 2010* |
| 4 | *World Anti Doping Agency Conference – Shanghai China – Juni 2014* |
| 5 | *Short Training Programe (Thai Massage, Therapeutic Massage, Exercise Theraphy) -The Faculty of Physical Therapy – Mahidol University of Thailand*- Oktober 2014 |

| No | Nama Kegiatan/ Jenis /Tempat dan Tahun |
|---|---|
| 6 | *Asean Forum and International Conference on Sport Science and Technology*- Bali Agustus 2014 |
| 7 | *Annual Clinical Updates on Primary of Care ( Summer Course)*- Yogyakarta- Agustus 2016 |
| 8 | *The 2 nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*- Bandung Oktober 2017 |
| 9 | Program Pendidikan Berkelanjutan (" *Weekly Clinical Updates on Primary Care 2016")*- UGM 26 Maret -25 Oktober 2016 |
| 10 | *Asia Pacific Environmental and Occupational Dermatology (The Role of Dermatolo Venereology in Environmental and Occupational Health)*- Yogyakarta 23-24 Oktober 2013 |
| 11 | *Short Course Nutrition and Sport Performance*- UGM – Juni 2015 |
| 12 | *International Conference on Sport Science and Health ( ICSSH*)- Malang- September 2018 |
| 13 | *Annual Sientific Meeting on Health*, Yogyakarta – April 2017 |
| 14 | Clinical Updates "Current Management on General Practice and Emergency Cases" UGM-14-15 maret 2011 |

**E. Karya Ilmiah dalam Jabatan/pangkat terakhir, yang relevan dengan bidang ilmu:**

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 1 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan Jurnal International Bereputasi<br><br>Judul: ***Deep Tissue Massage and Soft Tissue Release in the Management of Chronic Ankle Injury*** | DIPA FIK UNY | Dimuat dalam ***Journal Sport Mont.,***<br><br>Vol. 18., No. 1 (Februari 2020).,<br><br>ISSN :1451-7485 (p) 2337-0351 (e)<br><br>Doi : 10.26773/smj.200209 |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **Link :** http://www.sportmont.ucg.ac.me/clanci/SM_February_2020_Kushartanti_53-56.pdf<br><br>**Jurnal Terideks Scopus**<br><br>Penulis Pertama dari 2 | | Penerbit : Montenegrin Sports Academy and University of Montenegro |
| 2 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***Quality of Sleep Affects the Level of Anxiety and Performance of Football Athletes***<br><br>**Link :**<br><br>http://ijph.tums.ac.ir/index.php/ijph/article/view/3343/3065<br><br>**(Jurnal Terideks Scopus)**<br><br>Penulis Keempat dari 5 | DRPM | Dimuat dalam ***IRANIAN JOURNAL of PUBLIC HEALTH.,*** Vol. 44., No. 7 (2015).,<br><br>pISSN 2251- 6085., eISSN 2251- 6093.,<br><br>Vol. 44., No. 7., Hal. 1023., Penerbit: Tehran University of Medical Sciences, **Teheran, Iran.,** |
| 3 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***Beneficial Health Effect of Aquarobics (Role of Adiponectin on Women with Obesity)*** | DRPM | Dimuat dalam ***IOP Conference Series: Materials Science and Enggineering.,*** 2009 IOP Conference Series: Materials Science and Enggineering., doi:10.1088/issn.1757-899X., Vol. 10., No. 1., online ISSN: 1757-899X., |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **Link :** https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/180/1/012170/pdf<br><br>**(Jurnal Open Acces Bereputasi )**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | Print ISSN: 1757-8981<br><br>Hal. 1 – 7.<br><br>Penerbit : Published under licence by IOP Publishing Ltd |
| 4 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***Walking with Diabetes (WW-DIAB) programme a walking programme for Indonesian type 2 diabetes mellitus patients: A pilot randomized controlled trial***<br><br>**Link :** https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/2050312118814391<br><br>**(Jurnal Terindeks Scopus)**<br><br>Penulis Kedua dari 4 | DRPM | Dimuat dalam **SAGE journals.,**<br><br>Volume 6 Issue, Januari-December 2018.,<br><br>ISSN: 2050-3121.,<br><br>Print ISSN: 2050-3121<br><br>Hal. 1 – 10.<br><br>Doi : https://doi.org/10.1177/2050312118814391<br><br>Penerbit : SAGE Journals |
| 5 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***Inclusive Physical Education Implementation:*** | DRPM | Dimuat dalam ***International Journal of Engineering & Technology.,*** Vol. 7.,<br><br>No. 3.25 (2018)., ISSN: 2227-524X., |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | ***Case Study in Yogyakarta, Indonesia***<br><br>Link: : https://www.sciencepubco.com/index.php/ijet/article/download/17546/7695<br><br>**(Jurnal International Bereputasi)**<br>Penulis Kedua dari 3 | | www.sciencepubco.com/index.php/IJET<br><br>Hal. 197 - 200.<br><br>Penerbit : sciencepubco |
| 6 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***MODERATE-VIGOROUS PHYSICAL ACTIVITY AND CLINICAL PARAMETERS IN ADULTS WITH TYPE 2 DIABETES LELLITUS: A REPORT FROM THE WALKING WITH DIABETES STUDY***<br><br>Link: https://content.sciendo.com/downloadpdf/journals/rjdnmd/26/2/article-p107.xml<br><br>**(Jurnal International Bereputasi)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | DRPM | Dimuat dalam ***Romaniaan Journal of Diabetes Nutrition and Metabolic Diseases.,*** Vol. 26., No. 2 (2019)., ISSN: 2068-8245., @2019 ILEX PUBLISING HOUSE, Bucharest, Roumaia *http://rjdnmd.org*<br><br>Rom J Diabetes Nutr Metab<br><br>Dis. 26(20:107-117)<br><br>doi: 10.2478/rjdnmd-2019-0012<br><br>Hal. 107 - 117.<br><br>Penerbit : ILEX PUBLISHING HOUSE, Bucharest, Roumania |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 7 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***Type 2 Diabetes Patients' Need for Physical Activity Programming: A Qualitative Study at a Yogyakarta Hospital Clinic***<br><br>**Link:** http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/1942/845<br><br>**(Jurnal International Bereputasi)**<br><br>Penulis Kedua dari 4 | DRPM | Dimuat dalam ***Kesmas NationalPublic Health Journal.,*** Vol. 13., Issue. 4., May 2019.,<br><br>pISSN: 1907-7505., eISSN: 2460-0601.,<br><br>DOI: http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v13.i4<br><br>Hal. 169 - 175.<br><br>Penerbit : Faculty of Public Health Universitas Indonesia |
| 8 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: ***The effect Of Mayo Keto Diet and Physical Activities Toward Weight, Abdominal Circumference and Fat Thickness Reduction***<br><br>**Link :** http://www.ojs.ukw.edu.pl/index.php/johs/article/download/6441/8134 | Mandiri | Dimuat dalam ***Journal of Education, Health and Sport.,*** Vol. 9., No. 1 (2019)., Nicolaus Copernicus University in Town Poland.,<br><br>eISSN: 2391-8306.,<br><br>Hal. 11 - 20.<br><br>Doi : **http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2531921**<br><br>Penerbit : Academic Journal Platform of the Nicolaus Copernicus University in Torun, Poland |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **(Jurnal International Bereputasi)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | |
| 9 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGARUH LATIHAN *FARTLEK* DENGAN *TREADMILL* DAN LARI DI LAPANGAN TERHADAP DAYA TAHAN KARDIORESPIRASI**<br><br>**Link:** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/2347/1949<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 3)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | Mandiri | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 1., No. 1.,<br><br>April 2013., ISSN: 2339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online)., Hal. 72 - 83.<br><br>Doi: 10.21831/jk.v1i1.2347<br><br>Penerbit : Pascasarjana UNY |
| 10 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **MODIFIKASI PERMAINAN SEPAKBOLA BAGI SISWA SMA PENDERITA ASMA** | DRPM | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 1., No. 2., 2013., ISSN: 2339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online)., Hal. 104 - 119.<br><br>Doi : 10.21831/jk.v1i2.2567 |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/2567/2121<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | Penerbit : Pascasarjana UNY |
| 11 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **MODEL TES KETRAMPILAN DASAR FUTSAL BAGI PEMAIN KU 10-12 TAHUN**<br><br>**Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/2601/2151<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | Mandiri | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 2., No. 1., 2014., ISSN: 2339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online)., Hal. 32 - 45.<br><br>Doi : 10.21831/jk.v2i1.2601<br><br>Penerbit: Pascasarjana UNY |
| 12 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGARUH DIAYOGAROBIK DAN KGD AWAL TERHADAP KAPASITAS FISIK DAN** | DIPA FIK UNY | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 2., No. 2., 2014., ISSN: 2339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online)., Hal. 182 - 193.<br><br>Doi : 10.21831/jk.v2i2.2624 |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **KIMIAWI DARAH PENDERITA DM TIPE 2**<br><br>**Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/2624/2179<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | Penerbit : Pascasarjana UNY |
| 13 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN RELAKSASI *YOCHIHO* BAGI PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**<br><br>**Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/4972/4614<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | Mandiri | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 3., No. 1.,<br><br>April 2015., ISSN: 2339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online)., Hal. 91 - 105.<br><br>**Doi :** 10.21831/jk.v3i1.4972<br><br>Penerbit : Pascasarjana UNY |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | | | |
| 14 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **Pengaruh senam aerobic dan yoga terhadap rasio lingkar pinggang panggul dan tingkat depresi pada wanita primenopause**<br><br>**Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/20616/11705<br><br>**(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | Mandiri | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 6., No. 2., September 2018.,<br><br>ISSN: 0339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online).,<br>Hal. 172 - 183.<br><br>Doi : 10.21831/jk.v0i0.20616<br><br>Penerbit : Pascasarjana UNY |
| 15 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **Efektivitas *massage frirage* dan kombinasi *back massage-stretching* untuk penyembuhan nyeri pinggang**<br><br>Link : https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/download/20549/12518 | Mandiri | Dimuat dalam **JURNAL KEOLAHRAGAAN .,** Vol. 7., No. 1., April 2019.,<br><br>ISSN: 0339-0662 (print).,<br><br>ISSN: 2461-0259 (online).,<br>Hal. 43 – 56.<br><br>**Doi:** 10.21831/jk.v7i1.20549<br>Penerbit : Pascasarjana UNY |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **(Jurnal Terakreditasi Sinta 2)**<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | |
| 16 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **USAHA KESEHATAN OLAHRAGA KURATIF DI MASYARAKAT**<br><br>Link : https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/2812/2338<br><br>Penulis Pertama | Mandiri | Dimuat dalam **MEDIKORA**<br><br>**JURNAL ILMIAH KESEHATAN OLAHRAGA .,** Vol. XI., No. 1.,<br><br>Oktober 2013., ISSN: 00216-9940.,<br><br>Hal. 123 – 134.<br><br>Penerbit : FIK UNY |
| 17 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGARUH TERAPI MASASE, TERAPI LATIHAN, DAN TERAPI KOMBINASI MASASE DAN LATIHAN DALAM PENYEMBUHAN CEDERA BAHU KRONIS PADA OLAHRAGAWAN** | DIPA FIK UNY | Dimuat dalam **MEDIKORA**<br><br>**JURNAL ILMIAH KESEHATAN OLAHRAGA .,** Vol. XII., No. 1.,<br><br>April 2014., ISSN: 00216-9940.,<br><br>Hal. 123 – 134. |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | Link: https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/4582/3934<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | |
| 18 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGARUH LATIHAN PERNAPASAN BUTEYKO TERHADAP ARUS PUNCAK EKSPIRASI (APE) PADA PENDERITA ASMA**<br><br>Link : https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/23199/11695<br><br>Penulis Kedua dari 2 | Mandiri | Dimuat dalam **MEDIKORA**<br><br>**JURNAL ILMIAH KESEHATAN OLAHRAGA .,** Vol. 15., No. 2.,<br><br>Oktober 2016., ISSN: 00216-9940.,<br><br>Hal. 59 – 71. |
| 19 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **PENGARUH *CORE STABILITY EXERCISE* TERHADAP PENINGKATAN** | Mandiri | Dimuat dalam **MEDIKORA**<br><br>**JURNAL ILMIAH KESEHATAN OLAHRAGA .,** Vol. 17., No. 1.,<br><br>April 2018., ISSN: 00216-9940., |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **KEKUATAN TOGOK DAN KESEIMBANGAN DINAMIS ATLET**<br><br>**Link :** https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/23490/11719<br><br>Penulis Kedua dari 2 | | Hal. 7 – 19. |
| 20 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: STUDENTS'S PERCEPTION TOWARDS INTEGRATED LEARNING METHOD USING VIRTUAL MICROSCOPE IN HISTOLOGI CHOURSE.**<br><br>Link : http://2017.yishpess.uny.ac.id/content/proceeding/498_-_RL_Ambardini,_Wara_Kushartanti_,_Eka_Novita_Indra1.pdf<br><br>Penulis Kedua dari 3 | DIPA FIK UNY | Proceeding.1ST Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science 2017 YISHPESS., Oktober 14th , 2017. Penertib: Faculty of Sport Sciences.<br><br>ISBN : 978-602-8429-74-0., Hal. 498-503<br><br>http://2017.yishpess.uny.ac.id/content/proceeding/498_-_RL_Ambardini,_Wara_Kushartanti_,_Eka_Novita_Indra1.pdf |
| 21 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: THE** | DIPA FIK UNY | Proceeding. 1ST Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science YISHPESS., |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **DEVELOPMENT OF TOPURAK (TOTOK-PUKUL-GERAK) MANIPULATION MODEL FOR KNEE JOINT REPOSITION**<br><br>Link : http://2017.yishpess.uny.ac.id/content/proceeding/504_-_BM._Wara_Kushartanti_1.pdf<br><br>Penulis Pertama | | Oktober 14th , 2017. Penertib: Faculty of Sport Sciences.<br><br>ISBN : 978-602-8429-74-0., Hal. 504-510.<br><br>http://2017.yishpess.uny.ac.id/content/proceeding/504_-_BM._Wara_Kushartanti_1.pdf |
| 22 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: The Potentials of Spring Water in Brintik Indonesia as the Stroke Therapy Medium**<br><br>Link : https://download.atlantis-press.com/article/55909249.pdf<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | Proceeding. 2ND Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science (2ND YISHPESS). "Community Building and Development through Physical Education and Sport" in conjunction with 1ST CONFERENCE ON INTERDISCIPLINARY APPROACH IN SPORTS (1ST COIS) "integrating sport science intervention to optimize human performance".<br><br>Penerbit: Atlantis Press., 2018., Hal. 26-30.,<br><br>ISBN : 978-94-6252-634-1.<br><br>https://download.atlantis-press.com/article/55909249.pdf |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 23 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: The Picture of Teaching Physical Education and Sports in Primary School in Burundi Country**<br><br>**Link : https://download.atlantis-press.com/article/55909311.pdf**<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | Proceeding. 2ND Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science (2ND YISHPESS). "Community Building and Development through Physical Education and Sport" in conjunction with 1ST CONFERENCE ON INTERDISCIPLINARY APPROACH IN SPORTS (1ST COIS) "integrating sport science intervention to optimize human performance".<br><br>Penertib: Atlantis Press., Hal. 277-279.,<br><br>ISBN : 978-94-6252-634-1 |
| 24 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: Evaluation of Aeromodelling Coaching System**<br><br>Link : https://download.atlantis-press.com/article/55909316.pdf<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | Proceeding. 2ND Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science (2ND YISHPESS). "Community Building and Development through Physical Education and Sport" in conjunction with 1ST CONFERENCE ON INTERDISCIPLINARY APPROACH IN SPORTS (1ST COIS) "integrating sport science intervention to optimize human performance".<br><br>Penertib: Atlantis Press., Hal. 298-300.,<br><br>ISBN : 978-94-6252-634-1 |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 25 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: The Effects of Circuit and Fartlek Exercise Method and Peak Expiratory Flow on Vo2max**<br><br>Link :<br>https://download.atlantis-press.com/article/55909319.pdf<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | Proceeding. 2ND Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science (2ND YISHPESS). "Community Building and Development through Physical Education and Sport" in conjunction with 1ST CONFERENCE ON INTERDISCIPLINARY APPROACH IN SPORTS (1ST COIS) "integrating sport science intervention to optimize human performance".<br><br>Penertib: Atlantis Press., Hal. 310-315.,<br><br>ISBN : 978-94-6252-634-1 |
| 26 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: The Relationship between Blood Glucose Level and Stamina of Sepak Takraw Athletes**<br><br>Link :<br>https://download.atlantis-press.com/article/55909371.pdf<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | Proceeding. 2ND Yogykarta International Seminar on Health, Physical Education and Sport Science (2ND YISHPESS). "Community Building and Development through Physical Education and Sport" in conjunction with 1ST CONFERENCE ON INTERDISCIPLINARY APPROACH IN SPORTS (1ST COIS) "integrating sport science intervention to optimize human performance".<br><br>Penerbit: Atlantis Press., Hal. 515-516.,<br><br>ISBN : 978-94-6252-634-1 |

| No | Judul | Sumber Dana | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 27 | Hasil penelitian atau karya ilmiah yang dipublikasikan di proceeding internasional<br>**Judul: High Intensity Interval Training (HIIT) and Moderate Intensity Training (MIIT) Against TNF-α and IL-6 levels In Rats**<br><br>Link : https://download.atlantis-press.com/article/55914034.pdf<br><br>Sebagai penulis Kedua dari dua penulis | Mandiri | **Proceeding 2nd International Conference on Sports Sciences and Health (ICSSH 2018).** Advances in Health Sciences Reaserch.,<br><br>Volume 7., Malang, Indonesia.,<br><br>Februari 2019., ISBN: 978-94-6252-680-8.,<br><br>ISSN: 2468-5739., Penerbit ATLANTIS PRESS., Hal. 87-90. |
| 28 | Hasil Penelitian atau Karya Ilmiah yang Dipublikasikan International Bereputasi<br><br>Judul: **Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kinestetik Untuk Anak Usia Pra Sekolah**<br><br>Link : https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/2655/2208<br><br>**(Jurnal Nasional)** | DRPM | Dimuat dalam **JURNAL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN Pondasi dan Aplikasi.,**<br><br>Vol. 2., No. 2 (2014).,<br><br>pISSN. 2302 - 6383., eISSN 2502 - 1648.,<br><br>Hal. 143 - 155., Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi |

**F. Pengabdian kepada Masyarakat dalam Jabatan/Pangkat Terakhir:**

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| 1 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KEGIATAN TOT PELATIHAN KONDISI FISIK NASIONAL (Materi: Pengawasan Doping)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2014 | Universitas Negeri Yogyakarta | 16 April 2014 |
| 2 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KEGIATAN PERTEMUAN KOORDINASI KESEHATAN OLAHRAGA DIY (Tema: Meningkatkan Kebugaran Jama'ah Calon Haji dan Penanganan Cidera)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2014 | Dinas Kesehatan DIY | 7 Mei 2014 |
| 3 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KEGIATAN TOT PELATIHAN KONDISI FISIK NASIONAL (Materi: Cedera Dalam Renang)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN | Universitas Negeri Yogyakarta | 11 Juli 2014 |

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2014. | | |
| 4 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER SOSIALISASI DAN PEMBEKALAN TKHI/TKHD DIY (Temai: Kebugaran Jama'ah Haji Di Tanah Suci)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2014. | Dinas Kesehatan DIY | 11 Juli 2014 |
| 5 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN TOT PELATIHAN RENANG NASIONAL UNTUK SERTIFIKASI INTERNASIONAL (Materi Swimming Injuries)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015. | UNY | 19 Agustus 2015 |
| 6 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN TOT PELATIHAN KONDISI FISIK NASIONAL (Materi Fisiologi Latihan)** | UNY | 19 Agustus 2015 |

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015. | | |
| 7 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN PENINGKATAN KAPASITAS PETUGAS DALAM KONSELING GIZI (Tema: Aktivitas Fisik dalam menunjang keberhasilan Terapi)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015. | UNY | 16 September 2015 |
| 8 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN PENGUATAN PROGRAM PENYAKIT TIDAK MENULAR (Tema: Promosi Kesehatan untuk Diabetes Mellitus)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016. | Dinas Kesehatan DIY | 29 Juni 2016 |
| 9 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT | UNY | 2 November 2016 |

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **NARASUMBER PELATIHAN KONDISI FISIK SERTIFIKASI INTERNASIONAL CABANG OLAHRAGA PANAHAN (Tema: Penanganan Cedera Olahraga)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016. | | |
| 10 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KEGIATAN PELATIHAN KORPS SUKARELA (KSR) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (Tema: Masase Tepurak untuk Sprain)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016. | UNY | 3 Desember 2016 |
| 11 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KOORDINASI KESEHATAN OLAHRAGA DINKES DIY (Materi: Rajin Olahraga dalam Program Cerdik)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN | Dinas Kesehatan Yogyakarta | 12-13 April 2017 |

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017. | | |
| 12 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN PELATIHAN PASTORAL CONSELOR FORMATION PUSKAT YOGYAKARTA (Tema: Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017. | PUSKAT Yogyakarta | 25 Agustus 2017 |
| 13 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA (Materi: Kebugaran bagi para Pekerja)**<br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017. | RSUP DR. SARDJITO YOGYA-KARTA | 24 Agustus 2017 |
| 14 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br>**NARASUMBER KEGIATAN PERTEMUAN DARMA WANITA UNIVERSITAS** | UNY | 13 Oktober2017 |

| No | Judul | Lokasi | Keterangan/tahun |
|---|---|---|---|
| | **NEGERI YOGYAKARTA (Materi: Olahraga Untuk Kesehatan Wanita)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017. | | |
| 15 | PENGABDIAN PADA MASYARAKAT<br><br>**NARASUMBER KEGIATAN PENYEGARAN PELATIH PUSLATDA PRA PON KONI DIY (Materi: Musculoskeletal Recovery)**<br><br>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2018. | KONI DIY | 26 Oktober 2018 |

**G. Kegiatan Seminar/Lokakarya/Workshop/Pagelaran/Pameran/Peragaan dalam Jabatan/Pangkat Terakhir, yang Relevan dengan Bidang Ilmu:**

| No | Judul Makalah | Disampaikan pada/tahun |
|---|---|---|
| 1 | The Effectivity of Soft Tissue Release Massage for Relieving Pain on The Lowe Extremity Injury | Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS) , 31 Agustus 2019 |
| 2 | Tantangan Pendidikan Kesehatan di Era Industri 4.0 | Seminar Nasional di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung , Juli 2019 |
| 3 | The Role of Therapeutic Massage and Exercise Therapy on Rehabilitation of Sport Injury | Seminar Nasional, FIK UNY 2018 |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Recovery Management for Elite Athlete | Lokakarya Pelatih Nasional , Kemenpora Jakarta- Juni 2018 |
| 5 | Pencegahan dan Pengawasan Doping | Seminar Nasional , Lembaga Anti Doping Indonesia Jakarta – April 2018 |
| 6 | Pencegahan dan Penanganan Cidera dalam Cabor Renang | Lokakarya Nasional , Kemenpora- Hotel UNY , September 2017 |
| 7 | Impact of Covid-19 in Indonesia | International Webinar Maret 2021 |

## H. Tugas Tambahan yang Pernah Dipegang

| No | Tugas Tambahan | Keterangan/tahun |
|---|---|---|
| 1 | Asesor BAN PT | 2004- sekarang |
| 2 | Anggota Badan Pertimbangan Penelitian UNY | 2008-2016 |
| 3 | Kepala Laboratorium Klinik Terapi Fisik FIK UNY | 1997-2011 |
| 4 | Kepala Laboratorium Exercise Therapy | 2012-2019 |
| 5 | Kepala Laboratorium Terapi Manipulatif | 2020-sekarang |
| 6 | Pengurus Ikatan Dokter Indonesia (Kota Yogyakarta) | 2008-2012 |
| 7 | Anggota Editoral Board Jurnal Keolahragaan Pascarjana UNY (Sinta 2) | 2013- sekarang |
| 8 | Anggota Editoral Board Jurnal MEDIKORA ( FIK UNY) | 2008-2019 |
| 9 | Anggota Editoral Board Jurnal Saintek (LPPM UNY) | 2008-2019 |
| 10 | Anggota Editoral Board Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (Sinta 2) | 2019-sekarang |
| 11 | Pengurus Persatuan Olahraga Senam Indonesia (PERSANI) DIY | 2019-sekarang |
| 12 | Pengurus KONI DIY bidang IPTEK | 1997-sekarang |
| 13 | Pengurus KONI KOTA Yogyakarta | 2008-2012 |

| | | |
|---|---|---|
| 14 | Pengurus Cabang Olahraga HAPKIDO DIY | 2015-2018 |

## I. Lain-lain (Pendukung)

### 1. Kegiatan Pendukung

| No. | Pendukung | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Testor Kelas Khusus Olahraga (KKO), Sewon Bantul, 6 Juni 2015 | Surat Tugas No: 795/UN34.16/KP 2015<br><br>(FIK UNY) |
| 2 | Testor Kelas Khusus Olahraga (KKO), Sleman, 16 Juni 2015 | Surat Tugas No: 797/UN34.16/KP 2015<br><br>(FIK UNY) |
| 3 | Pemateri Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Massage<br><br>FKIP UTP Surakarta , 6-9 Juni 2015 | Sertifikat No: 235/F/FKIP-UTP/VII/2015 |
| 4 | Anggota Tim Pengembang Program Studi Ilmu Keolahragaan (IK) Program Magister (S-2) Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017 | SK Direktur PPs UNY No: 74 Tahun 2017 |
| 5 | Narasumber Kuliah Tamu “ Management Terapi Cidera” , IKIP BUDI UTOMO Malang , 27 Oktober 2018 | Sertifikat No: 048/IKIP-BU/PPs/Q.4/X/2018 |
| 6 | Narasumber Pelatihan Masase Kebugaran di Persatuan Tuna Netra Indonesia ( PERTUNI) Daerah Istimewa Yogyakarta , 13-14 April 2019 | Sertifikat No: B/354/UN34.16/DL.02/2019 |
| 7 | Narasumber Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga dalam National Instructor Course 2019 HAPKIDO Indonesia | Certificate Hapkido Indonesia |

| No. | Pendukung | Keterangan |
|---|---|---|
| | Affiliated World Hapkido Martial Arts Federation<br><br>26-28 Juli 2019 | |
| 6 | Dosen Pengajar Mata Kuliah Sit-In<br><br>Program Pengajaran Bahasa dan Budaya Indonesia bagi Penutur Asing untuk Mahasiswa Darmawisata RI, KNB dan YSU-DISS Semester II T.A 2018/2019 | Piagam Penghargaan No: 163/UN34.36/TU/2019 |

**Yogyakarta, 12 Mei 2022**

**(Prof. Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, MS)**
**NIP: 19580516 198403 2 001**

**Lampiran 9. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Proses**

| No | Peserta | Kemampuan | Partisipasi | Kondisi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | IP | Mampu | Aktif | Nyaman ketika praktik |
| 2 | Sy | Mampu | Cukup aktif | Menikmati ketika praktik |
| 3 | Sa | Mampu | Aktif | Bersemangat dalam praktik |
| 4 | Is | Mampu | Cukup aktif | Menyenangkan |
| 5 | AW | Mampu | Aktif | Menyenangkan dan nyaman |
| 6 | Ma | Cukup mampu | Aktif | Menyenangkan |
| 7 | WR | Mampu | Cukup aktif | Mudah dan nyaman |
| 8 | MWI | Mampu | Aktif | Nyaman dalam memijat |
| 9 | ASP | Mampu | Cukup aktif | Mampu mengikuti arahan |
| 10 | YJ | Mampu | Aktif | Mudah dalam mempraktikkan |
| 11 | Tu | Mampu | Aktif | Terasa menyenangkan ketika praktik |
| 12 | To | Mampu | Aktif | Bersemangat dalam praktik dan aktif bertanya ketika mengikuti materi yang diberikan |
| 13 | AR | Mampu | Aktif | Menikmati kegiatan praktik |
| 14 | Z | Mampu | Aktif | Bersemangat mempraktikkan gerakan memjat yang disampaikan pelatih |
| 15 | AM | Mampu | Cukup aktif | Senang, nyaman |
| 16 | TW | Mampu | Aktif | Aktif bertanya hal yang belum dimengerti |
| 17 | IJ | Mampu | Aktif | Aktif bertanya hal yang belum dimengerti |
| 18 | PA | Mampu | Aktif | Bersemangat ketika praktik |
| 19 | N | Mampu | Aktif | Tidak kesulitan ketika praktik |
| 20 | MS | Mampu | Aktif | Aktif bertanya hal yang belum dimengerti |
| 21 | SR | Mampu | Cukup aktif | Menikmati ketika praktik |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 22 | SM | Mampu | Aktif | Sedikit terburu-buru ketika praktik |
| 23 | Ka | Mampu | Cukup aktif | Aktif bertanya hal yang belum dimengerti |
| 24 | Wa | Mampu | Cukup aktif | Nyaman dalam menjalani praktik |
| 25 | AJS | Mampu | Aktif | Mudah dan menikmati ketika praktik |
| 26 | RW | Cukup mampu | Aktif | Bersemangat mempraktikkan materi |
| 27 | Suk | Mampu | Aktif | Senang memahami teknik baru dan menikmarti ketika praktik |
| 28 | EI | Mampu | Cukup aktif | Nyaman ketika praktik |
| 29 | MAS | Mampu | Aktif | Mengikuti materi yang dilatihkan dengan baik |
| 30 | Sup | Mampu | Aktif | Memahami arahan yang disampaikan dan senang ketika praktik |
| 31 | DM | Cukup mampu | Cukup aktif | Agak lambat, tetapi sesuai dengan yang dilatihkan |
| 32 | AS | Cukup mampu | Aktif | Bersemangat mempraktikkan materi yang telah disampaikan |
| 33 | Suw | Mampu | Aktif | Nyaman ketika praktik |

**Lampiran 10. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Hasil**

| No | Peserta | Pengetahuan | Sikap |
|---|---|---|---|
| 1 | IP | Baik | Cukup baik, pasien merasa nyaman |
| 2 | Sy | Baik | Berinteraksi dengan baik, komunikatif |
| 3 | Sa | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |
| 4 | Is | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |
| 5 | AW | Baik | Komunikatif dengan pasien |
| 6 | Ma | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 7 | WR | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 8 | MWI | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 9 | ASP | Baik | Cukup aktif berinteraksi dengan pasien |
| 10 | YJ | Baik | Perlakuan kepada pasien hati-hati, interaksi dengan pasien cukup baik |
| 11 | Tu | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 12 | To | Baik | Interaksi dengan pasien kurang aktif |
| 13 | AR | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |
| 14 | Z | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |
| 15 | AM | Baik | Pasien merasa nyaman |
| 16 | TW | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 17 | IJ | Baik | Interaksi dengan pasien baik, komunikatif |
| 18 | PA | Baik | Interaksi dengan pasien baik, pasien merasa nyaman |
| 19 | N | Baik | Interaksi dengan pasien cukup aktif |
| 20 | MS | Baik | Interaksi dengan pasien kurang aktif |
| 21 | SR | Baik | Aktif menanyakan kenyamanan kepada pasien |
| 22 | SM | Baik | Komunikatif dengan pasien |
| 23 | Ka | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |
| 24 | Wa | Sedang | Interaksi baik, menanyakan kenyamanan kepada pasien |
| 25 | AJS | Baik | Interaksi dengan pasien baik, pasien merasa nyaman |
| 26 | RW | Baik | Interaksi dan komunikasi dengan pasien baik |
| 27 | Suk | Sedang | Interaksi dengan pasien cukup aktif |
| 28 | EI | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 29 | MAS | Baik | Interaksi dengan pasien baik |
| 30 | Sup | Sedang | Komunikatif dengan pasien, bertanya tentang kenyamanan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 31 | DM | Sedang | Kurang aktif bertanya kepada pasien terkait perlakuan memijatnya |
| 32 | AS | Baik | Interaksi dan komunikasi dengan pasien baik |
| 33 | Suw | Baik | Interaksi dengan pasien cukup baik |

| No | Peserta | Keterampilan | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1 | IP | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 86 |
| 2 | Sy | Keterampilan mempraktikkan *circulo massage* cukup baik | 78 |
| 3 | Sa | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 81 |
| 4 | Is | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 82 |
| 5 | AW | Penerapan *circulo massage* baik dan benar | 86 |
| 6 | Ma | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 86 |
| 7 | WR | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 84 |
| 8 | MWI | Cukup baik | 78 |
| 9 | ASP | Baik dalam menerapkan *circulo massage* | 84 |
| 10 | YJ | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 82 |
| 11 | Tu | Keterampilan cukup baik | 78 |
| 12 | To | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 79 |
| 13 | AR | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 81 |
| 14 | Z | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 81 |
| 15 | AM | Cukup menerapkan dengan baik | 86 |
| 16 | TW | Memahami materi dan baik dalam menerapkan *circulo massage* | 87 |
| 17 | IJ | Cukup baik | 78 |
| 18 | PA | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 86 |
| 19 | N | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 81 |
| 20 | MS | Penerapan materi baik | 79 |
| 21 | SR | Baik, mampu menerapkan dengan benar | 87 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 22 | SM | Menerapkan materi dengan benar | 89 |
| 23 | Ka | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 81 |
| 24 | Wa | Penerapan materi cukup baik | 76 |
| 25 | AJS | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 86 |
| 26 | RW | Menerapkan materi dengan baik | 81 |
| 27 | Suk | Mampu menerapkan materi dengan baik | 76 |
| 28 | EI | Mampu menerapkan materi dengan baik | 81 |
| 29 | MAS | Mampu menerapkan materi dengan baik | 82 |
| 30 | Sup | Benar, sesuai dengan yang sudah disampaikan | 77 |
| 31 | DM | Mampu menerapkan dengan benar | 75 |
| 32 | AS | Mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik | 82 |
| 33 | Suw | Penerapan materi yang sudah diberikan baik | 81 |

**Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**

Wawancara dengan Peserta

Penyampaian Materi oleh Pelatih

Pengamatan Ketika Praktik

Pengamatan Ketika Praktik

Koreksi Teknik kepada Peserta

Koreksi Teknik kepada Peserta

Koreksi Teknik kepada Peserta

Foto Bersama Peserta dengan Fasilitator